

**RELIGIUSITAS DAN MEDIA SOSIAL**  
**(Studi Atas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kehidupan Santri**  
**Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**  
**Agama (S. Ag)**

**Oleh**

**FIRDIANA FEBRIYANTI**

**NIM. 1917502013**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA**  
**JURUSAN STUDI AGAMA, TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Firdiana Febriyanti

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“RELIGIUSITAS DAN MEDIA SOSIAL (Studi Atas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kehidupan Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan suduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal buka karya saya dalam skripsi ini, diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Oktober 2023

Yang menyatakan



Firdiana Febriyanti

1917502013

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Firdiana Febriyanti

NIM : 1917502013

Program Studi : Studi Agama-Agama

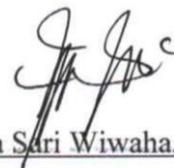
Judul : RELIGIUSITAS DAN MEDIA SOSIAL (Studi Atas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kehidupan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Kurnia Sari Wiwaha, M. Ag

NIP 199407212020122018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**RELIGIUSITAS DAN MEDIA SOSIAL (Studi Atas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kehidupan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran)**

Yang disusun oleh Firdiana Febriyanti (NIM 1917502013) Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Muta Alf Arauf, M.A  
NIP. 198908192019031014

Penguji II

Affaf Mujahidah, M.A  
NIP. 199204302020112017

Ketua Sidang/Pembimbing

Kurnia Sari Wiwaha, M. Ag.  
NIP. 199407212020122018

Purwokerto, 27 Oktober 2023

PLT

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag.  
NIP. 196309221990022001

**RELIGIUSITAS DAN MEDIA SOSIAL**  
**(Studi Atas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kehidupan Santri**  
**Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran)**

Firdiana Febriyanti  
NIM. 1917502013  
Prodi Studi Agama-Agama  
Jurusan Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126  
Email: firdianafebriyanti02@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berbicara mengenai media sosial dan religiusitas terhadap kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Dalam era digital saat ini, media sosial khususnya TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk santri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial ini mempengaruhi kehidupan religius mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh melalui angket, skala likert, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap santri yang aktif menggunakan TikTok di pondok pesantren tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok, sebagai medium ekspresi diri, seringkali menghadirkan dilema bagi santri. Meskipun banyak di antara mereka yang merasa mendapatkan manfaat positif seperti akses ke konten kreatif, sebagian lainnya mengungkapkan kekhawatiran tentang konten yang dapat menyesatkan dan tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Beberapa santri juga merasa terdistraksi oleh konten hiburan yang berlebihan, yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kualitas ibadah dan komitmen religius mereka.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan pembinaan dan pendampingan dari pihak pesantren agar santri dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak tanpa mengabaikan tuntunan agama. Pendidikan literasi digital dengan pendekatan Islam juga dapat menjadi solusi untuk membantu santri memilah dan memilih konten yang sesuai dengan ajaran agama.

**Kata Kunci: Religiusitas, Media Sosial, TikTok, Pondok Pesantren, Santri.**

**Religiosity and Social Media**  
**(Study of the Use of TikTok Social Media on the Lives of Students at Al-Qur'an Islamic Boarding School Al-Amin Pabuaran)**

Firdiana Febriyanti

NIM. 1917502013

Study Program of Religions

Department of Religious Studies and Sufism

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: firdianafebriyanti02@gmail.com

**ABSTRACT**

This research talks about social media and religiosity in the lives of Santri at the Al-Amin Al-Qur'an Islamic Boarding School in Pabuaran. In today's digital era, social media, especially TikTok, has become an inseparable part of teenagers' lives, including Santri. Therefore, it is important to understand how the use of social media affects their religious life.

This research is qualitative with a descriptive analysis method. This research approach is a case study. Data were obtained through questionnaires, Likert scales, in-depth interviews, observation, and documentation of students who actively use TikTok at the boarding school.

The results show that TikTok, as a medium of self-expression, often presents a dilemma for Santri. While many of them feel they get positive benefits, such as access to creative content, others express concerns about content that can be misleading and not aligned with Islamic values. Some students also feel distracted by excessive entertainment content, which in the long run can affect the quality of their daily prayers and religious commitment.

Based on these findings, coaching and mentoring from the pesantren are needed so that santri can utilize social media wisely without ignoring religious guidance. Digital literacy education with an Islamic approach can also be a solution to help students to filter and to choose the contents that are in accordance with religious teachings.

**Keywords: Religiosity, Social Media, TikTok, Islamic Boarding School, Santri.**

## **MOTTO**

“Selalu libatkan Allah dalam setiap langkahmu”



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada umat manusia di muka bumi ini khususnya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Dengan penuh rasa syukur atas karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Perhitungan Weton dalam Pernikahan di Desa Sudagaran Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap dalam Prespektif Masyarakat Lintas Agama” dapat terselesaikan dengan lancar dan tentunya semua ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan dari banyak pihak. Dari kebaikan ini penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat. Dengan ini penulis bermaksud menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku wakil dekan bidang akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., Ketua Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ubaidillah, M.A selaku koordinator prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap dosen dan staff karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Kurnia Sari Wiwaha, M. Ag. sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan, arahan, saran, serta gagasan idenya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala aktivitas serta harapan Ibu senantiasa diberi kemudahan oleh Allah SWT.
9. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Firdaus Maskuri dan Ibu Dewi Nurdiana cinta pertama saya.
10. Abah Yai Mukti dan Ibu Nyai Permata Ulfah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin yang selalu menjadi panutan dan tauladan serta memberikan sangat banyak ilmu yang berharga dalam hidup saya.
11. Seluruh narasumber dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin yang telah mengizinkan memberikan banyak informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan kita semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 27 Oktober 2023



Firdiana Febriyanti

NIM. 1917502013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang .....	1
B.Penegasan Istilah .....	5
C.Rumusan Masalah .....	8
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E.Telaah Pustaka .....	9
F.Landasan Teori.....	13
G.Metode Penelitian.....	21
H.Sumber Data.....	23
I.Metode Pengumpulan Data.....	24
J.Metode Analisis Data .....	25
K.Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II MEDIA SOSIAL TIKTOK DI PPQ AL AMIN PABUARAN</b>	
A.Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.....	28
B. Media Sosial TikTok: Definisi dan Perkembangan .....	33
C. Penggunaan Media Sosial TikTok pada Santri PPQ Al-Amin Pabuaran.....	34
<b>BAB III ANALISIS DAMPAK TIKTOK PADA RELIGIUSITAS SANTRI</b>	
Lima Dimensi Religiusitas Pengguna Tiktok pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran .....	45
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	53

B.Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum teknologi mengalami kemajuan seperti saat ini, media informasi dan komunikasi hanya dapat diperoleh melalui media cetak, tulis dan suara seperti koran atau surat kabar, surat, dan radio. Meskipun sudah ada televisi, tetapi pada saat itu televisi yang ada masih menampilkan gambar hitam putih dan saluran yang ada pun tidak seberagam sekarang. Seiring perkembangan zaman, teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi. Memperoleh informasi yang luas tidak perlu melalui proses yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama, informasi bisa didapatkan dengan mudah dan cepat melalui internet.

Internet merupakan teknologi informasi yang berkembang pesat diantara teknologi lainnya. Tidak hanya informasi, kemudahan dalam berkomunikasi juga merupakan hasil dari kemajuan teknologi. Komunikasi dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam bentuk apapun. Tidak ada batasan dalam berkomunikasi melalui internet, bahkan dengan orang yang jaraknya jauh atau berbeda negara sekalipun. Ini sesuai dengan perkembangan media sosial yang menjadi sarana komunikasi dan berbagi informasi online yang populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia meliputi blog, twitter, instagram, facebook, dan YouTube yang dapat diakses secara gratis. Sehingga media sosial dapat mendukung terjadinya interaksi sosial sehingga tercipta dialog interaktif antar individu (Anang, 2016: 142).

Meskipun internet banyak memberikan dampak positif, internet juga dapat menimbulkan dampak negatif. Peningkatan penggunaan internet cenderung semakin meningkat setiap harinya. Konsumsi internet yang dilakukan dalam jangka panjang akan menyebabkan munculnya gangguan mental seperti gangguan anti sosial, gangguan kecemasan, stress, *bullying*, dan lain lain (Siti, 2017: 314). Gangguan-gangguan tersebut dapat mengganggu kehidupan penggunanya. Sudah

seharusnya penggunaan internet harus dilakukan dengan bijak agar tidak menimbulkan kerugian dan mengganggu kehidupan. Selain gangguan mental, secara umum dampak negatif dari penggunaan internet seperti *cybercrime*, pornografi, *violence and gore*, penipuan, *carding*, dan perjudian (Alcianno, 2015: 82-83). Dampak-dampak tersebut juga dapat mempengaruhi kehidupan beragama karena dalam kehidupannya manusia tidak lepas dari agama atau hubungan dengan Tuhannya.

Perkembangan teknologi berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu bidang yang mendapatkan pengaruh dari kemajuan teknologi adalah agama. Manusia memperoleh pengetahuan agama dengan budi dan hatinya. Agama menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani seluruh kehidupannya. Manusia memiliki dasar yang mengatur hidupnya dengan menciptakan relasi dengan Tuhannya. Agama mengajarkan umatnya untuk mempelajari ilmu dunia maupun akhirat. Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan teknologi saat ini dihasilkan oleh para cendekiawan, ilmuwan, dan ahli teknologi pada masa lampau yang tidak lain merupakan orang-orang yang menerima ajaran-ajaran dari agamanya.

Namun, meskipun demikian kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang positif dan negatif bagi kehidupan beragama. Dampak positif teknologi bagi agama dapat dirasakan dalam peningkatan pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi lebih maju dan lembaga-lembaga keagamaan dapat tumbuh dengan baik ditengah-tengah dinamika masyarakat. Apabila pendidikan agama semakin berkembang, maka akses terhadap informasi keagamaan akan lebih mudah. Contohnya seperti kajian-kajian keagamaan dapat diakses melalui internet. Selain dampak positif bagi agama, internet juga memiliki sisi negatifnya. Sisi negatif tersebut seperti memicu perselisihan antar agama, hilangnya nilai moral agama akibat kemajuan teknologi dan menyebabkan lunturnya budi luhur yang disebabkan oleh masuknya budaya barat (Suci, 2022).

Generasi muda merupakan pengguna aktif media sosial terbanyak. Menurut Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (2018), presentase pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok usia muda, umur 19 – 34 tahun

mencapai 49,52% dari total pengguna, di rentang usia tersebut populasi terbesar adalah mahasiswa (Andi, 2019: 208). Generasi muda cukup banyak intensitasnya dalam menggunakan internet. Di era globalisasi seperti saat ini mereka banyak memanfaatkan internet untuk berbagai hal seperti media sosial, memperluas pengetahuan, berkomunikasi dan mengikuti perkembangan teknologi masa kini. Partisipasi terbesar generasi muda dalam menggunakan internet salah satunya adalah media sosial. Menurut laporan *We Are Social* bahwa hampir setengah dari populasi penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif sosial media yaitu sebanyak 191 juta orang. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa media sosial yang paling sering digunakan oleh rakyat Indonesia yaitu whatsapp dengan presentase mencapai 88,7%, instagram 84,8%, facebook 81,3%, TikTok 63,1% dan telegram 62,8% (Mely, 2022). Presentase yang cukup besar untuk pengguna yang aktif menggunakan media sosial. Apalagi sejak adanya pandemi covid-19 yang muncul di Indonesia pada awal tahun 2020 masyarakat lebih banyak melakukan kegiatannya di rumah seperti bekerja dan sekolah secara daring. Selain itu, banyak dari mereka mengisi waktu luangnya untuk bermain media sosial. Salah satu media sosial yang menjadi trend saat itu adalah media sosial TikTok. Survei membuktikan jumlah pengguna aktif media sosial TikTok di seluruh dunia mengalami peningkatan sejak awal pandemi tahun 2020. *Bussines of Apps* mengatakan pada tahun 2022 pengguna aktif di seluruh dunia telah mencapai 1,46 miliar pengguna aktif bulanan (*monthly active users/MAU*) (Cindy, 2022).

Dunia digital telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dimensi spiritual dan religiusitas. TikTok, salah satu media sosial paling populer saat ini, muncul sebagai raksasa baru yang mendominasi konsumsi digital generasi muda, termasuk para santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Media sosial mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan konsep religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan keagamaan, dimana santri terus-menerus diasuh dalam nuansa spiritual, pertanyaan muncul tentang bagaimana media sosial, khususnya TikTok, mempengaruhi perspektif dan perilaku religius mereka. Di tengah popularitas berbagai platform media sosial, Perubahan paradigma komunikasi ini mengundang pertanyaan mendalam

mengenai implikasinya terhadap pemahaman dan praktik religius di lingkungan pendidikan keagamaan.

Pondok Pesantren, sebagai pilar pendidikan Islam di Indonesia, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan religiusitas santri. Namun, dengan penetrasi cepat teknologi dan media sosial ke dalam kehidupan santri, dinamika internal pesantren pun mengalami pergeseran. TikTok, dengan format kontennya yang singkat dan menarik, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari banyak santri, memberi ruang bagi ekspresi diri, interaksi sosial, bahkan proses belajar.

Meski demikian, fenomena ini tidak datang tanpa konsekuensi. Dengan kemudahan akses informasi dan beragam konten yang disajikan, santri dihadapkan pada dualisme antara nilai-nilai yang dianut dalam pesantren dan tren populer di media sosial. Konten-konten di TikTok, yang mungkin tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsip keagamaan, bisa menjadi sumber distraksi, atau dalam beberapa kasus, menyebabkan ambiguitas dalam pemahaman religius.

Tidak dapat diabaikan bahwa ada segmen konten TikTok yang berfokus pada materi religius, yang bisa jadi bersifat edukatif dan memperkuat keyakinan. Banyak santri dan pengguna lainnya memanfaatkannya sebagai platform dakwah, menyampaikan ajaran Islam dalam format yang relevan bagi pendengar muda. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran menjadi representasi unik dari tantangan yang dihadapi institusi keagamaan di era digital.

Adanya perbedaan generasi antara pengasuh pesantren dan santrinya juga menambah kerumitan dinamika ini. Sementara generasi tua mungkin melihat TikTok dan media sosial lainnya dengan keraguan atau bahkan kekhawatiran, generasi muda mungkin melihatnya sebagai bagian integral dari identitas dan ekspresi mereka. Menemukan titik tengah antara dua perspektif ini adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi pesantren di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena tersebut, mencari tahu bagaimana peran TikTok dalam membentuk kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Melalui pemahaman mendalam ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pesantren dan

institusi keagamaan lainnya dalam merespons dinamika media sosial di era kontemporer..

## **B. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “RELIGIUSITAS DAN MEDIA SOSIAL (Studi Atas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kehidupan Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran)”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis akan mendefinisikan kata yang terdapat dalam judul tersebut.

### **1. Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah fitur atau aplikasi yang digunakan untuk bersosialisasi secara online bagi antar penggunanya. Pengguna media sosial membutuhkan internet untuk mengakses informasi yang terdapat didalamnya. Selain untuk bersosialisasi, media sosial juga menyajikan berbagai informasi dan hiburan. Misalnya, TikTok, facebook, twitter dan lain sebagainya.

Merujuk pada pandangan Kottler dan Keller, media sosial adalah jenis media yang digunakan pengguna untuk mengkomunikasikan teks, foto, musik, video, dan jenis informasi lainnya dengan orang lain (Kottler, 2016). Dengan bertukar konten, berita, gambar, dan hal lainnya dengan pengguna lain, Taprial dan Kanwar (Taprial, 2012) mendefinisikan media sosial sebagai jenis platform online yang memungkinkan interaksi sosial online.

Dalam buku Social Media (2016; 11), Nasrullah mengutip Van Dijk (2013) yang mengatakan bahwa “Media sosial merupakan platform media yang berfokus pada keberadaan pengguna dan memungkinkan mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi. Sebagai media online (fasilitator) yang meningkatkan interaksi pengguna dan rasa kebersamaan.

Berdasarkan laporan terbaru dalam populasi global pada Januari 2023, jumlah pengguna internet sebanyak 5,16 miliar orang atau setara dengan 64,4% dari 8,01 miliar total populasi penduduk di seluruh dunia. Pengguna handphone sebanyak 7,3 miliar orang atau setara dengan 90% dari populasi, sedangkan pengguna media sosial aktif sebanyak 4,76 miliar orang atau setara dengan 60% populasi dunia (databoks, 2023).

Berbagai platform media sosial telah berkembang pesat dari waktu ke waktu dan muncul dengan ciri dan kekhasannya masing-masing. Tujuan penggunaan media sosial adalah untuk membuat informasi dan komunikasi lebih mudah diakses. Saat ini media sosial telah digunakan di hampir semua lapisan masyarakat.

## **2. TikTok**

TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberi kesempatan bagi penggunanya untuk mengkreasikan video musik pendek. Aplikasi ini diciptakan oleh Zhang Yiming, seorang developer dari Cina. TikTok dirilis pada September 2016. Tak lama setelah peluncurannya, TikTok mencatat rekor dengan 45,8 juta unduhan. Namun, nama "TikTok" bukanlah nama aslinya. Awalnya, perusahaan Cina Byte Dance meluncurkan aplikasi bernama Douyin pada September 2016. Dalam jangka waktu satu tahun, Douyin berhasil mengumpulkan 100 juta pengguna dengan 1 miliar tayangan video tiap harinya. Karena keberhasilannya, Douyin memutuskan untuk ekspansi dan mengganti namanya menjadi TikTok untuk pasar internasional (Malimbe, 2021).

TikTok adalah aplikasi video musik dan jejaring sosial resmi Tiongkok yang menghidupkan kembali industri digital di Indonesia. TikTok mengubah ponsel pengguna menjadi studio seluler dan menawarkan efek khusus yang menarik dan mudah digunakan sehingga siapa pun dapat dengan mudah membuat video keren (Rahmawati, 2018).

## **3. Religiusitas**

Asal kata religiusitas yaitu dari bahasa Inggris "religion" kemudian berubah menjadi "religiosity". Sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti keberagaman dan religiusitas. Sedangkan dalam kamus Al-Mawarid Ba'albaki (1993) dalam bahasa Arab, agama mempunyai arti taqwa, wara' dan tadayyun. Istilah tersebut menunjukkan bahwa tindakan religius adalah ketika seseorang menaati perintah Tuhan dan menjauhi semua larangannya. Dalam Islam, religiusitas dapat diartikan bagaimana seseorang menganut, memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

sebab itu, sangat penting bagi setiap individu untuk meningkatkan religiusitasnya sejak dini.

Dalam penelitian ini, religiusitas yang akan dibahas yaitu kelima dimensi dalam teori Glock dan Stark yang meliputi dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Al-Amin Pabuaran.

#### 4. Pondok Pesantren dan Santri

Pondok adalah lokasi di mana seseorang bisa makan dan beristirahat. Santri adalah kelompok orang yang belajar ilmu agama di pondok pesantren. Istilah santri digunakan untuk mereka yang tinggal di pondok pesantren maupun yang hanya belajar ilmu agama di pondok pesantren kemudian pulang ke rumah. Pesantren berasal dari kata santri yang berawalan pe- dan berakhiran -an sehingga menjadi pe-santri-an yang memiliki makna kata "*shastri*" yang berarti murid. Kata shastri berasal dari bahasa india berarti orang yang tahu tentang buku-buku suci agama Hindu, atau seseorang yang ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta atau mungkin Jawa) yang bermakna orang yang selalu mengikuti guru. Kemudian Perguruan Taman Siswa mengembangkannya dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan (Madjid, 1977).

Abdurrahman wahid memberikan definisi pesantren sebagai tempat tinggal santri yang mempelajari ilmu agama (Wahid, 2001).

Definisi pesantren menurut Imam Zarkasyi adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam dengan sistem asrama yang dipimpin oleh kyai sebagai pimpinan sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya dan kegiatan utamanya adalah pendidikan dan pengajaran yang dibimbing oleh kyai dan diikuti oleh santri (Wirosukarto, 1996).

Dari definisi yang telah dipaparkan, pondok pesantren merupakan tempat dimana santri menetap yang dipimpin dan dibimbing oleh kyai yang

mengajarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media sosial TikTok terhadap kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial TikTok dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara teoritis**

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap khazanah keilmuan dalam bidang penelitian.
- 2) Dapat memberikan manfaat sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan religiusitas dan media sosial.
- 3) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi maupun koleksi bacaan di dalam perpustakaan dan fakultas.

##### **b. Secara Praktis**

###### **1) Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang dampak dari penggunaan media sosial terhadap religiusitas.

###### **2) Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca, khususnya santri dan generasi muda sebagai pengguna aktif media sosial.

###### **3) Bagi Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren**

Penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan bagi pimpinan dan pengurus pondok pesantren sebagai acuan untuk melakukan pengawasan dan kontrol bagi santri-santri yang menggunakan media sosial agar terhindar dari pengaruh yang dapat merugikan diri seorang santri maupun orang lain.

#### **E. Telaah Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah menelusuri beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Berikut penelitian yang digunakan sebagai acuan :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh A. Rafiq (2020) dengan judul *“Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat”* (Rafiq, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dimana penulis menggambarkan perubahan keadaan sosial suatu masyarakat karena adanya media sosial. Hasil penelitian ini adalah media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat seperti hubungan sosial, nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di dalam masyarakat. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai media sosial. Sementara itu, perbedaannya adalah apabila dalam penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial suatu masyarakat yang disebabkan oleh media sosial maka pada penelitian penulis membahas mengenai tingkat religiusitas yang dihasilkan karena penggunaan media sosial TikTok.

Kedua, penelitian tentang *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018”* oleh Nisa Nurkarima (Nurkarima, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah pada siswa di SMAN 1 Kauman tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan (*field research*) sehingga peneliti terjun langsung di lapangan. Responden yang diteliti merupakan siswa kelas XII SMAN 1 Kauman Tulungagung dengan

jumlah 413 siswa. Penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Dari 413 siswa diambil sampel dari kelas XII MIPA dan XII IPS.

Ketiga, jurnal tentang “*Pengaruh Media Sosial terhadap Kecemasan Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi*” oleh Suhaibah, Nelyahardi dan Hera Wahyuni (Suhaibah, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksपो facto. Responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2018 sejumlah 130 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel menggunakan purposive sampling dengan menggunakan rumus solvin. Pada pra penelitian peneliti melakukan wawancara dan menggunakan angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji analisis data, uji asumsi statistik, uji hipotesis, kriteria penafsiran pengaruh dan kriteria penafsiran presentase. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media sosial mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial semakin tinggi pula tingkat kecemasan mahasiswa tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mela Rahmayani, Muhamad Ramdhani dan Oktariani Lubis Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa*” (Rahmayani, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan pendekatan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku kecanduan Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, angkatan 2018 dan 2019. Dalam penelitian ini mayoritas responden yaitu 39 responden (39%) menggunakan aplikasi TikTok sampai 6-10 kali sehari (lama). Sebanyak 46 responden (46%) menggunakan media sosial TikTok selama 30 (cukup lama). Sebanyak 55 responden (55%) ketertarikan mereka terhadap media sosial TikTok. Dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh sebesar 41% terhadap tingkat kreativitas remaja Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas mengenai pengaruh media sosial TikTok.

Perbedaannya terletak pada variabel dependen pada penelitian tersebut adalah perilaku kecanduan, sedangkan pada penelitian penulis adalah religiusitas.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nikmatu Sangadah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Pengaruh Media Tiktok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Qawā'id Di Madrasah Salafiyah I Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*" (Sangadah, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, instrumen penelitian berupa kuisioner dan soal, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*, *independent sample t-test* dengan uji normalitas serja uji homogenitas dilanjutkan analisis data uji manova (*Multivariate Analysis of Variance*) dengan bantuan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman Qawā'id peserta didik melalui pembelajaran dari media sosial TikTok mengalami peningkatan.

Keenam, jurnal yang berjudul "*Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Akhlak Anak di Desa Ciherang, Pasawahan*" yang ditulis oleh Hasna Husniyah dan Imam Tabroni. Penelitian tersebut membahas mengenai penggunaan aplikasi TikTok yang mempengaruhi akhlak anak. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan langsung di beberapa tempat perkumpulan remaja di Desa Ciherang. Hasil dari penelitian tersebut adalah anak-anak Desa Ciherang menggunakan TikTok sebagai ajang bermain saja tanpa ada kegunaan tertentu. Bahkan sebagai media untuk mencari perhatian dengan berjoget ria di tengah jalan tanpa memikirkan kenyamanan pengguna jalan yang melintas. Penggunaan aplikasi TikTok juga menyebabkan anak lupa akan kewajibannya sebagai seorang anak dalam lingkup keluarga dan menjadikan anak lupa dengan waktu belajar.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Akmaluddin Prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Dampak Game Online*

Terhadap Religiusitas Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pesantren Al-Ittihad DDI Soni Kec. Dampal Selatan, Kab. Toli-Toli, Sulawesi Tengah) (Akmaludin, 2021). Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dimana peneliti meneliti dan menelaah kehidupan seseorang dan mempelajari seberapa besar pengaruh game online terhadap religiusitas seseorang dalam sikap dan tingkah lakunya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang religiusitas menurut teori religiusitas Glock and Stark. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel independen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah game online, sedangkan dalam penelitian penulis adalah media sosial TikTok.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Lidya Sayidatun Nisya dan Diah Sofiah tentang Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. Penelitian tersebut merupakan penelitian analitik kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa SMP N 7 Kediri yang berjumlah 997 siswa. Dari jumlah siswa tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 99 siswa menggunakan teknik *proportional random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS*.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Ila Lestari mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau tentang Hubungan Antara Religiusitas dan Relisiensi dengan Stres pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam bentuk penelitian korelasional. Peneliti mengambil sampel dari populasi mahasiswa psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2019-2020 yang berjumlah 483 mahasiswa. Sampel yang diteliti berjumlah 121 mahasiswa psikologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebar angket *google form* kepada sampel 121 mahasiswa psikologi. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara religiusitas dan relisinsi terhadap stres mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyusun skripsi. Semakin tinggi tingkat religiusitas dan relisensi mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat stres yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi.

## **F. Landasan Teori**

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, maka langkah selanjutnya adalah menemukan kerangka teoritik sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini. Untuk membantu peneliti dalam melihat dan menjelaskan pengaruh media sosial TikTok terhadap religiusitas, peneliti menggunakan teori utama dari Charles Y. Glock dan Rodney Stark.

### **a. Religiusitas**

Dalam bahasa latin religiusitas berasal dari kata *religiosus*, yang menggambarkan kata benda *religio* merupakan sumber kata “religius” dalam bahasa Inggris. Religiusitas merupakan bentuk kepercayaan individu terhadap Tuhannya dan disertai dengan komitmen dalam mengikuti prinsip-prinsip yang diajarkan oleh agamanya. Adanya komitmen tersebut berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri individu dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.

Menurut Ancok dan Suroso (2001), religiusitas merupakan aktivitas ritual (ibadah) yang dilakukan seseorang. Menurutnya, religiusitas seseorang dapat diukur dari sejauh apa pengetahuan, kekokohan keyakinan, ketekunan pelaksanaan ibadah, dan sedalam apa penghayatan agama yang dianut seseorang. Religiusitas merupakan sebuah kesatuan unsur-unsur yang menjadikan seseorang sebagai orang yang beragama (*being religious*) bukan hanya mengaku memiliki agama (*having religion*). Religiusitas terdiri dari pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman agama, pengamalan ritual agama, dan perilaku (moralitas) agama dalam sosial keagamaan.

Dalam teorinya, Glock and Stark berpandangan bahwa religiusitas merupakan kepercayaan yang berhubungan dengan agama atau keimanan dan dapat disaksikan melalui aktivitas atau perilaku individu yang berkaitan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut (Kasan, 2019). Religiusitas

dideskripsikan sebagai tingkat pemahaman pengetahuan seseorang, kegigihan keyakinannya, ketaatannya terhadap ritual dan hukum, serta tingkat penghormatannya terhadap agama yang dianut.

Glock dan Stark mengemukakan pendapatnya bahwa religiusitas seseorang dapat dianalisis dengan menggunakan lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengetahuan, pengalaman dan konsekuensial (Rodney, 1968: 14). Kelima dimensi religiusitas menurut Charles Y. Glock dan Rodney Stark dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Dimensi Keyakinan (*Belief Dimension*)

Dimensi keyakinan merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur tingkatan seseorang dalam menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat, surga dan neraka dan lain sebagainya. Dalam ajaran agama Islam, dimensi ini berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya. Termasuk dalam meyakini Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupannya. Pengamalan secara nyata dari Al Qur'an dan Hadis dapat dilihat dari bagaimana perilaku seseorang dalam menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar dan amaliyah lainnya yang dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keimanan yang tinggi.

#### 2. Dimensi Praktik Keagamaan (*Religious Practice Dimension*)

Dimensi praktik keagamaan yaitu bagaimana seseorang melaksanakan kewajiban dalam praktik keagamaan agama yang dianutnya. Seperti pergi ke tempat ibadah, berdoa, berpuasa, dan lain lain. Dimensi ini merupakan perilaku keagamaan yang berupa peribadatan dalam bentuk upacara keagamaan. Terdiri dua kelas penting dalam dimensi ini, antara lain:

- 1) Ritual, yang mengarah pada tindakan keagamaan formal, ritus peribadatan, dan praktik-praktik suci yang dilaksanakan oleh penganut agama.
- 2) Ketaatan, mengacu pada tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang bersifat spontan, informal dan privat (Fatchiah, 2012).

### 3. Dimensi Pengetahuan Agama (*Knowledge Dimension*)

Dimensi pengetahuan yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti dan memahami mengenai ajaran agamanya dan seberapa besar kemauan seseorang dalam menambah pemahamannya terhadap hal yang berkaitan dengan agamanya. Dimensi ini mengacu pada sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Pengetahuan dapat menjadi pedoman seseorang dalam menyelesaikan masalah dan memberikan bimbingan untuk mengambil keputusan yang terbaik melalui fungsi kognitif. Seseorang yang memiliki ilmu maka akan mempengaruhi cara berpikirnya terhadap keberagaman yang lebih terarah karena luasnya wawasan yang dimiliki.

### 4. Dimensi Pengalaman (*Experience Dimension*)

Dimensi pengalaman berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dimensi ini menunjuk pada sensasi yang dialami oleh seseorang dalam melihat komunikasi meskipun kecil, dalam esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan teakhir, dengan otoritas transedental. Dalam agama Islam, pengalaman religius dapat terwujud ketika seseorang merasakan kedekatannya dengan Allah, merasakan doa-doa yang terkabul, perasaan damai dan tenang karena menuhankan Allah, dan perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat, perasaan tergetar ketika mendengar lantunan ayat Al-Qur'an atau adzan, dan perasaan syukur atas nikmat yang diberikan Allah.

### 5. Dimensi Konsekuensial (*Consequences Dimension*)

Dimensi konsekuensial yaitu ketika seseorang merasa memiliki komitmen dengan ajaran agamanya dalam perbuatannya di kehidupan sehari-hari. Dimensi ini lebih mengacu pada implikasi pemahaman agama seseorang dalam kehidupan nyata. Contohnya ketika melihat orang sekitar kita mengalami kesulitan maka langsung menolongnya, bersikap jujur, mau berbagi dengan orang lain, dan lain sebagainya. Dimensi komitmen lebih mengarah pada hubungan sesama manusia dalam ajaran agamanya.

Berdasarkan lima dimensi yang telah dijelaskan di atas, maka religiusitas dapat dideskripsikan sebagai suatu hubungan antara keyakinan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai psikomotorik (Wahyudin, 2018: 7). Sehingga agama dapat diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhannya. Dimana manusia seharusnya bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala urusan dalam kehidupannya baik jasmani maupun rohani. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melatih hati, pikiran dan perasaan untuk selalu mengikuti ajaran agama.

#### **b. Fungsi Religiusitas**

Menurut Jalaluddin & Ramayulis (1993) religiusitas memiliki delapan fungsi bagi kehidupan seseorang, antara lain:

##### 1) Fungsi edukatif

Agama berperan besar dalam membentuk perilaku seseorang dengan memberikan ajaran yang mencakup perintah dan larangan. Pedoman tersebut dimaksudkan untuk membimbing individu menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan prinsip agamanya masing-masing.

##### 2) Fungsi penyelamat

Tujuan utama manusia memeluk suatu agama adalah untuk mencapai rasa aman. Hal ini mencakup keselamatan dalam kehidupan duniawi dan keyakinan kuat akan kehidupan setelah kematian, sebuah prinsip mendasar yang ada dalam semua agama.

##### 3) Fungsi Pendamai

Agama menawarkan individu rasa ketenangan batin, khususnya mereka yang terbebani oleh rasa bersalah atau rasa berdosa. Dengan setia menjalankan ritual khusus yang ditentukan oleh keyakinan agama mereka, seseorang dapat secara efektif membebaskan diri dari perbuatan salah dan merasakan kelegaan mendalam dari perasaan bersalah atau berdosa.

##### 4) Fungsi Kontrol sosial

Sesuai dengan agama yang dipilihnya, individu yang menganut suatu jalur keagamaan secara psikologis terdorong untuk mengikuti ajaran agamanya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Ajaran agama tersebut dianggap sebagai norma oleh penganutnya, sebagai bentuk kontrol sosial baik pada tingkat individu maupun kolektif.

5) Fungsi Penuh rasa solidaritas

Ketika individu menganut keyakinan agama yang sama, mereka cenderung merasakan hubungan psikologis dan rasa kesamaan. Perasaan persatuan ini berkontribusi pada pengembangan solidaritas baik dalam kelompok maupun individu.

6) Fungsi Transformatif

Doktrin-doktrin agama mempunyai potensi untuk mentransformasikan eksistensi pribadi seseorang atau kelompok, membimbing mereka menuju kehidupan baru yang selaras dengan prinsip-prinsip keyakinan yang mereka pilih. Kehidupan yang baru ini didasarkan pada keyakinan agama mereka, sehingga berpotensi mendorong mereka untuk mengubah kepatuhan mereka terhadap norma dan adat istiadat tertentu.

7) Fungsi Kreatif

Ajaran agama menginspirasi dan mendorong individu yang menganutnya untuk terlibat dalam upaya produktif yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri tetapi juga orang lain. Para penganut agama tidak hanya diharapkan untuk mengikuti rutinitas yang telah ditetapkan, namun juga didorong untuk inovatif dan berupaya menemukan penemuan-penemuan baru.

8) Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mengangkat dan mensucikan segala jenis amalan manusia, baik yang berorientasi pada akhirat (ukhrawi) maupun yang berkaitan dengan urusan duniawi. Selama upaya-upaya ini sejalan dengan prinsip-prinsip agama dan benar-benar ditujukan untuk mencari keridhaan Tuhan, maka hal-hal tersebut mempunyai arti penting dalam ibadah.

**c. Nilai Religiusitas**

Religiusitas memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan konsep, perilaku dan kepercayaan yang menganggap berharga sesuatu yang berpangkal dari agama. Secara umum, religiusitas terdiri dari tiga nilai (Ancok, 2005) sebagai berikut:

1) Nilai aqidah

Aqidah dalam konteks Islam berkaitan dengan ranah ideologi dan keyakinan. Ini mencakup berbagai tingkat keimanan dalam komunitas Muslim, khususnya yang berkaitan dengan aspek fundamental keyakinan Islam. Sangat penting untuk menegakkan dan membina aqidah dengan memperoleh ilmu dari Al-Qur'an dan Sunnah, sumber utama ajaran Islam. Prinsip keimanan Islam berkisar pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab suci, para nabi dan rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar.

2) Nilai syari'ah

Hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT dikenal dengan istilah syariah. Syariah adalah seperangkat aturan yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan Allah SWT dan manusia lainnya. Selain itu, syariah yang mengatur interaksi antara manusia dengan makhluk hidup lainnya seringkali dikaitkan dengan ibadah dan muamalah. Selain itu, Fiqh merupakan cabang ilmu yang secara khusus membahas syari'ah.

3) Nilai akhlak

Akhlak adalah kebiasaan dan kemauan. Kemauan adalah apa yang digunakan orang untuk mengatasi ketidakpastian, sedangkan kebiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang agar lebih mudah untuk dicapai. Akhlak manusia terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk lain.

**d. Faktor yang mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Jalaluddin (2010) religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya keturunan, tingkatan usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang yaitu

keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat dan fanatisme dan ketaatan seseorang.

1) Faktor Intern

a) Faktor keturunan

Sifat-sifat yang diturunkan secara sosial dapat diturunkan melalui pewarisan gelar (kedudukan sosial) atau secara genetik (DNA). Semangat keagamaan dihasilkan melalui proses kognitif, emosional, dan konatif, bukan merupakan sifat intrinsik yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sebuah penelitian menemukan bahwa pola makan dan emosi ibu berdampak pada kesehatan janin. Selain itu, bayi baru lahir yang disusui dengan cepat memiliki penampilan yang agresif, sedangkan bayi yang disusui dengan lembut memiliki sikap

b) Tingkatan usia

Usia dapat berdampak pada pertumbuhan keagamaan seseorang. Rentang usia manusia dikelompokkan dalam fase anak-anak dan remaja, dewasa muda, dewasa tengah dan lansia. Ajaran agama akan lebih mudah dipahami oleh anak jika mereka sudah cukup dewasa untuk berpikir kritis. Dampak ini bertepatan dengan munculnya semangat keagamaan pada masa remaja, ketika mereka mencapai usia kematangan seksual. Tahapan perkembangan yang berkaitan dengan usia dan keadaan masa remaja seringkali menimbulkan kesulitan psikologis yang berdampak pada perpindahan agama.

c) Kepribadian

Dua komponen membentuk kepribadian: sifat berdasarkan keturunan (tipologi) dan dampak lingkungan (karakter). Tipologi menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Sementara itu, Karakter menunjukkan bagaimana peristiwa lingkungan membentuk kepribadian manusia. Tipologi dan karakter menunjukkan adanya aspek intrinsik yang tetap dan karakter menunjukkan adanya unsur yang dapat berubah.

d) Kondisi kejiwaan

Keterkaitan antara kesehatan mental dan kepribadian dapat ditunjukkan melalui beberapa cara. Metode psikodinamik menunjukkan bahwa ketegangan yang ditekan di alam bawah sadar manusia yang menyebabkan penyakit mental. Pendekatan biomedis, penyakit, genetika, atau sistem saraf semuanya dapat berdampak pada seberapa baik kinerja tubuh. Perspektif eksistensial menyoroti betapa dominannya pengalaman manusia modern. Namun, teknik model campuran menunjukkan bahwa berbagai faktor, tidak hanya beberapa, mempengaruhi ciri-ciri kepribadian. Manusia mempunyai gangguan mental yang kadang-kadang berbeda. Gejala kesehatan mental ini disebabkan oleh gangguan neurologis, psikologis, dan kepribadian.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Struktur sosial paling sederhana dalam keberadaan manusia adalah keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Tahun-tahun awal kehidupan seorang anak merupakan masa yang krusial bagi perkembangan jiwa keagamaannya. Beban tanggung jawab pembinaan jiwa keagamaan anak berada di pundak orang tua. Keluarga dipandang mempunyai peranan paling besar dalam menciptakan landasan bagi tumbuh kembangnya jiwa keagamaan anak.

b) Lingkungan institusional

Lingkungan kelembagaan mungkin bersifat formal (misalnya sekolah) atau informal (misalnya organisasi). Perkembangan kepribadian remaja dipengaruhi oleh sekolah. Dampak ini dibagi menjadi tiga kategori: kurikulum dan anak-anak, interaksi guru-siswa, dan hubungan anak-anak. Ketiga kategori ini membantu pengembangan sifat-sifat seperti ketabahan, disiplin, kejujuran, kasih sayang, dan sebagainya. Kebiasaan baik dapat ditanamkan melalui kurikulum yang memuat materi pendidikan dengan memperhatikan sikap pengajar, tingkah lakunya, dan persahabatannya.

c) Lingkungan masyarakat

Kehidupan sosial mempunyai seperangkat aturan yang harus dipatuhi oleh setiap orang. Standar dan cita-cita yang berbeda mempunyai keterbatasan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap warga negara harus berupaya menyelaraskan pandangan dan tindakannya dengan standar dan cita-cita tersebut. Lingkungan kelembagaan mungkin bersifat formal (misalnya sekolah) atau informal (misalnya organisasi). Perkembangan kepribadian remaja dipengaruhi oleh sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat sebagai tempat yang berpengaruh dibandingkan dengan komponen tanggung jawab. Namun standar dan prinsip ini lebih bersifat mengikat, dan bahkan lebih berdampak pada bagaimana seorang anak mengembangkan semangat keagamaannya.

d) Fanatisme dan Ketaatan

Tradisi keagamaan menumbuhkan semangat dan ketundukan. Adat istiadat ini menumbuhkan sosialisasi antar masyarakat dan ikatan dengan hal-hal yang menjunjung tinggi mereka, termasuk lembaga keagamaan. Gagasan tentang temperamen dan kepribadian pada dasarnya didasarkan pada perkembangan emosional. Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap karakter, namun komponen emosional diduga menjadi faktor utama. Komitmen keagamaan dapat menghasilkan pembenaran yang unik jika terlalu dipengaruhi oleh faktor emosional. Fanatisme akan berkembang akibat keadaan ini, yang berdampak buruk bagi kehidupan beragama. Taat berbeda dengan menjadi fanatik. Ketaatan merupakan ikhtiar untuk menunjukkan cara hidup yang benar dan menerapkan prinsip-prinsip agama.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah penggunaan media sosial TikTok dalam kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang

berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 2) melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti terlibat didalamnya sehingga peneliti memahami konteks dengan situasi dan kondisi fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77).

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang memanfaatkan berbagai teknik dan sumber informasi untuk mengumpulkan informasi yang akan membantu proses penelitian (Gumilang, 2016). Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Lokasi dan waktu penelitian

- 1) Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Banyumas.
- 2) Penelitian ini memerlukan waktu 4 bulan, dimulai pada tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan tanggal 30 Maret 2023. Pengumpulan data angket dan wawancara dengan objek dan pihak lain memerlukan waktu selama 7 hari yaitu pada tanggal 1 maret 2023 sampai dengan 7 maret 2023.

## 4. Subjek Penelitian

### 1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi orang, benda, dan makhluk hidup yang digunakan sebagai sumber data dalam pengumpulan data penelitian (Fitrah, 2010). Subjek penelitian ini adalah individu yang memiliki keterkaitan langsung dan memiliki kapasitas untuk memberikan wawasan tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Strategi pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suyanto, *purposive sampling* ialah mengambil sampel orang-orang yang benar-benar terpilih menurut karakteristik khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut (Suyanto, 2005: 171). Pengumpulan data dalam *purposive sampling* tetap mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang dianggap lebih menguatkan dan relevan untuk memperoleh penentuan jumlah sampel yang akan diteliti. Teknik tersebut digunakan untuk menentukan objek wawancara yaitu santri putri PPQ Al Amin Pabuaran Kec. Purwokerto Utara. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *sampling* dalam pengambilan sampel. Peneliti mengambil sebanyak 30 santri sebagai sampel.

#### 5. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan ciri-ciri seseorang, benda atau kegiatan yang mempunyai ragam yang berbeda dan telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai sesuatu yang harus diamati, diselidiki, dan ditarik hasilnya untuk mengumpulkan data. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial dalam kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

### H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan yang bisa dipahami peneliti, dan objek-objek yang diteliti dengan cermat untuk memperjelas makna teks atau permasalahan yang dibahas (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara informan atau cara langsung lainnya dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung pada subjek penelitian.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berupa informasi yang telah ada dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data

penelitian (Rahardjo, 2011). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema peneliti.

## I. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik angket.

### 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah melakukan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Akhyar, 2014). Wawancara dilakukan dengan narasumber yang relevan dalam menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam wawancara dengan narasumber bersifat fleksibel dan penulis bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan secara tidak sistematis sesuai dengan jawaban. Wawancara jenis ini cocok digunakan apabila penulis mewawancarai partisipan lebih dari satu kali. Sehingga data yang didapatkan lebih lengkap.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur secara tatap muka (*offline*) agar subjek dapat menceritakan penggunaan media sosial TikTok dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

Wawancara dilakukan dengan subjek sebagai informasi serta penguat data. Peneliti melakukan wawancara dalam waktu 7 hari yaitu pada tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 7 Maret 2023. Wawancara dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

### 2. Observasi

Dalam teknik observasi data diambil dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan situasi dan mencatat gejala-gejala yang timbul dari objek yang diteliti (Yulaikah, 2015). Penulis dapat terjun langsung ke lapangan dengan cara mentatat, memotret, dan merekam fenomena yang

berkaitan dengan penelitian dalam upaya memahami bagaimana penggunaan media sosial TikTok dalam kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

### 3. Dokumentasi

Data dari dokumentasi bisa diperoleh melalui foto kegiatan, rekaman, atau dokumen tertulis yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dalam hal ini kepekaan penulis sangat dibutuhkan dalam memaknai data dari dokumentasi. Sehingga dapat diperoleh data yang berkaitan dengan penggunaan media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap religiusitas santri PPQ Al Amin Pabuaran Kec. Purwokerto Utara.

## J. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data tidak terlepas dari konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi yang dikembangkan atas fenomena yang didapatkan ketika di lapangan (Ahmad, 2018). Miles dan Huberman mengemukakan proses analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses mengelompokkan data dari lapangan kemudian memilah data menjadi sedemikian rupa sehingga diperoleh data yang memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data hasil penelitian lapangan dan merangkumnya ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Peneliti fokus kepada bagaimana penggunaan media sosial TikTok dalam kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan meninjau kembali hasil wawancara.

### 2. Penyajian data

Menurut Miles & Huberman, penyajian data adalah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian yang disusun dengan baik

sangat penting untuk analisis kualitatif yang akurat, yang menggabungkan berbagai alat seperti tabel, grafik, dan bagan. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi dengan cara yang mudah dimengerti. Serta memungkinkan peneliti memperoleh wawasan dan membuat kesimpulan yang benar.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap penting dalam proses penelitian, di mana peneliti merumuskan hasil atau temuan yang diperoleh dari data dan menganalisisnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ialah merangkum temuan dalam bentuk deskripsi atau ilustrasi dan memberikan penjelasan hasil penelitian.

## **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam skripsi, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan dalam empat bagian dengan disusun menurut kerangka sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, sistematika pembahasan

BAB II berisi penyajian data peneliti. Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum PPQ Al Amin Pabuaran yang mencakup letak geografis dan sejarah singkat pondok serta penggunaan media sosial TikTok pada santri PPQ Al Amin Pabuaran.

BAB III adalah analisis data. Pada bab ini peneliti menganalisis penggunaan media sosial TikTok dalam kehidupan santri. Pada bab ini peneliti akan menganalisis bagaimana santri menggunakan media sosial TikTok terhadap dalam kehidupannya di pondok pesantren yang nantinya akan dilihat dari 5 dimensi, antara lain dimensi keyakinan, dimensi praktik keagamaan, dimensi pengalaman, dimensi pengamalan, dan dimensi pengetahuan.

BAB IV penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan di bab

sebelumnya dan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta beberapa saran yang bermanfaat yang berhubungan dengan hasil penelitian. Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### MEDIA SOSIAL TIKTOK DI PPQ AL AMIN PABUARAN

#### A. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

##### 1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Al-Qur'an memiliki alamat yang berada di Jalan Prof. Dr. HR. Boenyamin-Mt. Sindoro No.13 A, Rt 02 Rw 04, Desa Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53124. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran sering dikenal sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Salafiyah di daerah tersebut, berada di sebelah selatan pertigaan Pabuaran di Jalan Prof. Dr. HR. Boenyamin. Keunggulan lokasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran adalah posisinya yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah masyarakat, serta akses jalan menuju pondok sangat mudah ditemukan karena lokasi strategisnya. Lebih tepatnya, pondok ini berada di sebelah selatan akses jalan utama desa Pabuaran yang berbatasan dengan wilayah Purbalingga dan Baturaden. (<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada Agustus).

##### 2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin

Pondok Pesantren Al Qur'an Al-Amin didirikan pada tanggal 20 Desember 1994. Pondok pesantren ini dirintis oleh Bapak K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.PdI dan didukung oleh keluarga besar Ibu Hj. Siti Aminah. Awalnya beliau hanya mengadakan pengajian umum setiap malam Kamis di Musholla Nurul Barokah dan Musholla Baitul Muttaqin. Setelah beberapa waktu kemudian sebagian anak-anak dan remaja di daerah tersebut ingin belajar membaca Al-Qur'an. Beliau mengajar mengaji anak-anak dan remaja setiap selesai Sholat Maghrib. (<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada Agustus).

Dimulai dari tahun 1992 Bapak K.H. Ibnu Mukti dan keluarga datang ke Purwokerto dari Jakarta karena istrinya yaitu Ibu Nyai Permata Ulfah baru diterima menjadi dosen di Fakultas Ekonomi UNSOED. Sebelum menetap di

Pabuwaran, awalnya Bapak K.H. Ibnu Mukti tinggal di Sumampir tidak jauh dari Pabuwaran. Disamping istrinya menjadi dosen di UNSOED, Bapak K.H. Ibnu Mukti berkecimpung di jalan dakwah. Beliau mendatangi mushola-mushola dan masjid untuk memberikan ceramah keagamaan dan mengajar mengaji masyarakat sekitar. Oleh sebab itulah beliau dikenal sebagai seorang ustadz dan seorang ulama. Kemudian, salah satu jamaah beliau yaitu Ibu Hj. Siti Aminah mewakafkan sebidang tanah di Kelurahan Pabuwaran. (<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada Agustus).

Bapak K.H. Ibnu Mukti beserta keluarga pindah ke Kelurahan Pabuwaran pada tahun 1993. Beliau beserta keluarga menetap tinggal di sebuah rumah kecil, sedangkan tanah yang diwakafkan Ibu Hj. Siti Aminah masih berupa tanah kosong yang ditumbuhi pepohonan. Selanjutnya, tanah tersebut diratakan dan dibangun sedikit demi sedikit. Pada tahun 1994 pondok selesai dibangun dan diberi nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin. Nama Al-Amin sengaja digunakan untuk mengenang jasa Ibu Hj. Siti Aminah. Pembangunan pondok masih berlangsung hingga sekarang karena jumlah santri terus bertambah dari tahun ke tahun. (<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada Agustus).

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin saat ini telah memiliki empat cabang yaitu Pusat (Pabuwaran), Purwanegara, Prompong dan Karangwangkal. Ndalem Bapak K.H. Ibnu Mukti beserta keluarga besarnya berada di Pabuwaran yang merupakan pondok pusat. Untuk Pondok Pusat terdapat tiga kompleks pondok putri yakni kompleks pusat, kompleks bambu dan kompleks kamar baru (KB) dan satu kompleks pondok putra. (Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada 6 Maret 2023)

Mayoritas santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin adalah mahasiswa. Di antara mereka, ada juga santri yang masih berada di Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan bahkan sekolah dasar. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi olahraga seperti bulu tangkis, tenis meja, silat,

renang, dan banyak lagi. Selain itu, ada pilihan kegiatan seni seperti pelatihan hadroh, qiro', desain grafis, kaligrafi, dan tari saman. Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS) juga tersedia, termasuk pelatihan kepenulisan, bedah buku, public speaking, pelatihan membuat bouquet, dan fasilitas perpustakaan. Semua bidang tersebut disediakan dengan tujuan memberikan manfaat kepada santri, mengembangkan kemampuan, serta menggali bakat dan minat mereka. (Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada 6 Maret 2023)

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran memiliki Visi "Meningkatkan sumber daya santri, berwawasan luas, memiliki akhlaqul karimah, dan mandiri untuk kemaslahatan pesantren khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.

Adapun Misi dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran ialah;

- a. Mendidik santri menjadi pribadi yang mandiri, haus akan ilmu dan memiliki akhlak yang mulia.
- b. Mengembangkan serta memajukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin secara lebih luas untuk masa yang akan datang dengan keikhlasan kepada Allah SWT.
- c. Mengabdikan seluruh potensi yang dimiliki bagi umat manusia dan
- d. Bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta.  
(<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada Agustus).

### 4. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin

Berdasarkan wawancara Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin terdiri dari kajian tafsir ibriz dan kajian kitab kuning. Kajian tafsir *al-Ibriz* diampu oleh Bapak K.H. Ibnu Mukti selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Kajian tafsir *al-Ibriz* dilakukan setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib. Sedangkan kajian kitab kuning dilakukan setiap ba'da isya. Kajian kitab kuning diampu oleh ustadz

dan ustadzah yang merupakan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yang sudah senior maupun mengundang pengajar dari luar pondok. Selain itu, terdapat kegiatan fashohah yang dilakukan setiap malam selasa dan hafalan juz amma setiap malam ahad. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan. Santri diwajibkan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan karena metode tersebut lebih efektif dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. (Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada 6 Maret 2023)

#### 5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin

Organisasi adalah dua orang atau lebih yang melakukan kerjasama terencana dalam suatu wilayah yang sistematis, formal serta bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Demi kelancaran semua program-program kegiatan Pondok Pesantren secara fungsional perlu memiliki struktur organisasi yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut seluruh kegiatan akan lebih terarah, sehingga akan menghindari penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan program yang telah disusun.

Berikut ini adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran masa khidmah 2022/2023:

Pengasuh	: Drs. K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M.PdI
Dewan Pembina	: Gus Syafiq Muqoffi Gus M. Muzakka Anbaby Gus Cholil Rahman Gus M. Fajrul Mujtaba Gus M. Arsyad Noor Ning Siti Machmiah Ning Soli Solihat
Ketua TPQ	: Dimas Rakhmat P.U
Ketua Madin	: Ahmad Syifa
Ketua Pondok Putra	: Amin Ramzi Yusup Mualif
Ketua Pondok Putri	: Nur Fitria Aziz

Ketua KOMINFO	: Renisa Rahma Gustiarini
Wakil Ketua Pondok Putri	: Maulida Rizqi Solikhah
Sekretaris	: Ani Fauziyah
Bendahara	: Ana Uswatun Khasanah
Keamanan	: Ita Nur Baiti
Pengajian	: Zalfa'ul Rifdah
Kesenian	: Safa'atul Khasanah
KNK	: Isna Ilviatul Naela
PSDS	: Anita Rohani
Olahraga	: Vika Oktaviani
Perlengkapan	: Renisa Rahma Gustiarini
Perpustakaan	: Anisa Rahmaninda

(Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada 6 Maret 2023)

#### 6. Kegiatan dan Rutinitas Santri Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

Rutinitas santri putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran dimulai dari sholat subuh berjamaah di Masjid Baitul Muttaqin. Dilanjutkan dengan kegiatan *ngaos abah* yaitu mengkaji tafsir *al-Ibriz*. Karena mayoritas santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin merupakan mahasiswa, kegiatan yang dilakukan santri setelah kajian tafsir *al-Ibriz* ba'da subuh yakni ada yang kuliah, bekerja ataupun melakukan rutinitas lainnya. Setelah waktu maghrib santri diwajibkan sholat berjamaah di Masjid Baitul Muttaqin dan mengkaji tafsir *al-Ibriz* yang dipandu oleh Bapak K.H. Ibnu Mukti. Kemudian dilanjutkan sholat isya berjamaah dan mengkaji kitab kuning yang didampingi oleh ustadz atau ustadzah yang mengajar.

(Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada 6 Maret 2023)

## B. Media Sosial TikTok: Definisi dan Perkembangannya

### 1. Sejarah

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang kemungkinan bagi para penggunanya dapat membuat video pendek dengan durasi hingga 3 menit yang didukung dengan fitur musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Awalnya aplikasi TikTok bernama Douyin. Pada bulan September tahun 2016 Douyin diluncurkan oleh ByteDance, sebuah perusahaan yang berbasis di China. Douyin dapat mencapai 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan setiap harinya hanya dalam jangka waktu 1 tahun. Douyin semakin memiliki kepopuleran yang sangat pesat sehingga ByteDance memutuskan untuk memperluas jangkauan Douyin hingga ke luar China dengan menggunakan nama baru yaitu TikTok. (Katadata, 2023).

TikTok mulai populer di Indonesia pada tahun 2020 ketika pandemi melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Saat pandemi orang-orang mengurangi kegiatan di luar rumah dan lebih banyak waktu di rumah. Pada saat itulah orang-orang mulai menggunakan media sosial TikTok untuk mengatasi kepenatan di rumah. Hingga saat ini TikTok masih banyak digunakan oleh penggunanya karena kontennya yang beragam.

### 2. Perkembangan TikTok

ByteDance mengakuisisi Musical.ly dan melakukan penggabungan dengan TikTok untuk memperluas popularitas mereka di ranah internasional. Musical.ly menjadi penguasa aplikasi berbagi video pendek sebelum adanya aplikasi TikTok.. Pada awal penggabungan dan peluncuran ke seluruh dunia, popularitas TikTok meningkat pesat, terutama di negara Thailand dan Jepang (Profio, 2021). Pada tahun 2018 TikTok juga sempat viral di Indonesia, namun pada saat itu Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memblokir TikTok dari Indonesia karena dianggap tidak mendidik. Pada tahun 2020, TikTok mulai kembali terkenal di Indonsi di berbagai kalangan masyarakat, termasuk artis, pejabat, dan berbagai *public figure* lainnya (Kompasiana, 2023).

### C. Penggunaan Media Sosial TikTok pada Santri PPQ Al Amin Pabuaran

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 15 santri. Responden dalam penelitian ini diambil berdasarkan angkatan pondok, mulai dari angkatan 2018 hingga 2022. Setiap angkatan diambil sampel sebanyak 3 santri. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena mereka merupakan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran dan juga mahasiswa di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang aktif menggunakan media sosial dan sudah mewakili dari semua mahasiswa santri dan juga sudah cukup memberikan informasi kepada peneliti.

#### 1. Alasan Penggunaan Media Sosial TikTok

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan pesat di hampir segala bidang yang sering disebut dengan era globalisasi dan modernisasi. Hal ini juga berlaku bagi pesantren yang sulit bersaing dan tidak mau ketinggalan dengan laju perubahan yang semakin cepat. Pondok pesantren juga terlibat dalam bersaing atau beradaptasi terhadap perubahan kontemporer melalui berbagai metode, seperti lingkungan tempat mereka beroperasi, fasilitas yang dapat mereka akses, dan peraturan yang mereka miliki saat ini.

Dalam wawancara terhadap VSI, dia menggunakan TikTok karena ingin mengikuti perkembangan teknologi yang saat ini semakin canggih dan dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media sosial. Selain itu menurut VSI TikTok memiliki berbagai fitur yang bermanfaat untuk penggunaannya, seperti jual beli online, media belajar, dan hiburan.

*“Saya pribadi menggunakan TikTok karena mengikuti perkembangan teknologi. Menurut saya TikTok dapat menjadi wadah untuk membangun ekonomi seperti jual beli online. Kemudian sebagai sarana belajar dengan durasi singkat, berbeda dengan youtube yang kebanyakan videonya berdurasi panjang. Selebihnya saya menggunakan TikTok hanya untuk sekedar hiburan saja.”* (Hasil wawancara dengan VSI, 20 Oktober 2023)

Selain mengikuti tren dan perkembangan teknologi, pengguna TikTok menggunakan media sosial tersebut sebagai inspirasi dalam membuat konten. Apalagi saat ini sudah banyak anak muda yang menjadi konten kreator.

Ketika konten yang dibuat memiliki kualitas yang baik dan mendapatkan banyak penonton, maka konten kreator tersebut akan mendapatkan penghasilan dari konten yang mereka buat. Selain itu, mereka juga mendapatkan popularitas dan pengikut yang semakin banyak. Seperti yang dikatakan oleh RA, bahwa dia memiliki ketertarikan dalam pembuatan konten.

*“Saya menggunakan TikTok karena saya suka membuat konten. TikTok memiliki berbagai fitur yang mendukung saya dalam membuat konten dan mempublikasikannya supaya dapat ditonton oleh banyak orang.”* (Hasil wawancara dengan RA, 20 Oktober 2023)

Selanjutnya, wawancara terhadap AF yang mengungkapkan awal dirinya mengunduh media sosial TikTok.

*“Banyak teman-teman saya yang menggunakan TikTok. Dengan mendownloadnya, saya bisa mengikuti tren yang sedang populer dan berinteraksi dengan mereka, serta berpartisipasi dalam tantangan-tantangan yang positif.”* (Hasil wawancara dengan AF, 20 Oktober 2023)

AF merasa bahwa banyak dari teman-temannya yang telah menggunakan aplikasi TikTok. Ini menunjukkan adanya dorongan sosial di mana individu cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh mayoritas atau teman-temannya. Kebutuhan untuk merasa termasuk dan tidak ketinggalan informasi sering menjadi alasan mengapa seseorang memulai menggunakan suatu platform. AF ingin tetap update dengan informasi dan tren yang sedang berlangsung. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial populer, kerap menjadi sumber dari tren-tren tersebut. Dengan menggunakan TikTok, AF merasa bisa mendapatkan akses langsung ke tren yang sedang viral dan populer. AF tidak hanya ingin menjadi penonton pasif, tetapi juga ingin berinteraksi dengan teman-temannya serta pengguna lainnya di platform tersebut. TikTok memungkinkan interaksi, baik melalui komentar, duet, atau fitur lainnya. Ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi juga menjadi sarana komunikasi dan interaksi sosial. Selain untuk informasi dan interaksi, AF juga tertarik untuk berpartisipasi

dalam aktivitas kreatif yang ditawarkan oleh TikTok, seperti tantangan atau "challenge". Kebutuhan untuk mengekspresikan diri, mencoba hal baru, dan bergabung dalam aktivitas yang positif menjadi salah satu alasan AF menggunakan TikTok.

Berikutnya, wawancara terhadap NZ mengenai alasannya menjadi pengguna TikTok adalah karena dirinya dapat memperoleh sumber inspirasi untuk mengembangkan diri.

*"Selain konten keagamaan, TikTok juga menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan diri. Baik itu belajar bahasa asing, tips belajar, hingga keterampilan baru seperti seni dan kreativitas."*  
(Hasil wawancara dengan NZ, 20 Oktober 2023)

Ini menunjukkan bahwa NZ menggunakan TikTok juga untuk mendapatkan konten yang berkaitan dengan agama. Media sosial seringkali dianggap sebagai platform hiburan, namun NZ memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk mendalami pemahamannya. Hal ini menunjukkan keragaman konten di TikTok yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan penggunanya. NZ melihat TikTok sebagai platform yang mampu memberikan inspirasi untuk pengembangan diri. Di era digital saat ini, banyak individu yang mencari sumber inspirasi dari media sosial untuk memotivasi diri dan mendapatkan ide baru. TikTok menawarkan konten pendidikan dalam berbagai topik, termasuk belajar bahasa asing. NZ memanfaatkan platform ini untuk mendapatkan tips, trik, dan metode belajar bahasa asing dari pengguna lain yang mungkin memiliki pengalaman atau keahlian di bidang tersebut. Selain konten spesifik seperti belajar bahasa, NZ juga mendapatkan tips dan saran tentang bagaimana belajar dengan lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas belajar seseorang. TikTok dikenal dengan konten-konten kreatif yang dibuat oleh penggunanya. NZ memanfaatkan platform ini untuk mendapatkan inspirasi dalam bidang seni dan kreativitas, serta belajar keterampilan baru yang mungkin belum pernah dicobanya sebelumnya.

Kemudian, wawancara terhadap AR mengatakan bahwa awal mengunduh media sosial TikTok adalah untuk hiburan.

*“Meskipun saya adalah seorang santri, saya juga manusia biasa yang membutuhkan hiburan. Sehingga saya mengunduh TikTok”*  
 ((Hasil wawancara dengan AR, 20 Oktober 2023))

AR menegaskan bahwa meskipun memiliki identitas dan peran sebagai santri, ia tetap seorang manusia dengan kebutuhan dasar seperti orang lain, salah satunya adalah kebutuhan akan hiburan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa AR memandang hiburan sebagai sesuatu yang esensial dan bukan sesuatu yang harus dihindari, meskipun ia adalah seorang santri. Dalam konteks ini, AR mungkin merasa perlu untuk menjelaskan dan membela dirinya bahwa meskipun beridentitas sebagai santri, memiliki kebutuhan akan hiburan adalah hal yang wajar. Ini mungkin menunjukkan adanya pandangan atau prasangka di masyarakat bahwa seorang santri seharusnya tidak terlalu terlibat dalam aktivitas hiburan, terutama yang bersumber dari media sosial.

Mengacu pada alasan di atas, AR memilih TikTok sebagai salah satu sumber hiburan yang dia konsumsi. Ini menunjukkan bagaimana media sosial, seperti TikTok, telah menjadi bagian integral dari kehidupan banyak orang, termasuk mereka yang memiliki latar belakang keagamaan atau pendidikan yang spesifik.

## 2. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Wawancara terhadap EN

*“Saya aktif di TikTok dan biasanya menghabiskan sekitar 2-3 jam setiap hari, baik menonton video, membuat konten, atau berinteraksi dengan pengikut saya. Ini menjadi salah satu cara saya untuk bersantai setelah kegiatan belajar.”* (Hasil wawancara dengan EN, 20 Oktober 2023)

EN mengidentifikasi dirinya sebagai pengguna yang aktif dari TikTok. Ini menunjukkan bahwa platform ini bukan hanya sesuatu yang ia gunakan sesekali, melainkan bagian integral dari rutinitas harian EN. Menghabiskan 2-3 jam sehari menunjukkan komitmen dan investasi waktu

yang signifikan. Ini mencerminkan bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat menarik perhatian pengguna selama periode waktu yang lama. EN tidak hanya menggunakan TikTok sebagai penonton, tetapi juga sebagai pembuat konten dan seseorang yang berinteraksi dengan komunitasnya. Ini memberi gambaran bahwa EN memiliki keterlibatan yang beragam di platform ini, dari konsumsi, kreasi, hingga komunikasi. Meskipun EN menghabiskan banyak waktu di TikTok, alasan utamanya adalah untuk bersantai. Ini menunjukkan bahwa TikTok, bagi EN, berfungsi sebagai sarana pelepas stres dan relaksasi setelah aktivitas belajar yang mungkin menuntut dan mempengaruhi mental.

#### Wawancara terhadap IR

*“Kadang-kadang, saat saya memiliki jeda panjang antara kegiatan belajar atau setelah selesai membaca, saya akan menghabiskan waktu di TikTok. Biasanya, ini bisa berkisar antara 30 menit hingga satu jam, tergantung pada seberapa banyak waktu luang yang saya miliki.”* (Hasil wawancara dengan IR, 20 Oktober 2023)

IR tidak selalu menggunakan TikTok secara rutin setiap hari, tetapi lebih pada saat-saat tertentu ketika ia memiliki kesempatan atau jeda. Penggunaan TikTok oleh IR terjadi setelah aktivitas intelektual seperti belajar atau membaca, menunjukkan bahwa ia mungkin menggunakan TikTok sebagai bentuk relaksasi atau pemisah antara satu aktivitas dengan yang lain. Meski IR menghabiskan waktu di TikTok, ia memiliki batasan waktunya, yang menunjukkan bahwa ia mungkin memonitor atau membatasi penggunaan media sosialnya.

#### Wawancara terhadap VO

*“Meskipun saya aktif, saya lebih sering menonton. Bahkan ketika makan saya sambil menonton TikTok. Jadi, intensitas saya tergantung pada keinginan saya. Bisa jadi saya online berjam-jam dalam sehari.”* (Hasil wawancara dengan VO, 20 Oktober 2023)

VO menunjukkan keterlibatannya di TikTok lebih sebagai penonton dan menggunakannya hampir kapan saja, termasuk saat makan. VO mungkin

aktif di TikTok tetapi lebih sebagai konsumen konten daripada pembuat konten. Ini menunjukkan betapa terintegrasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari VO, hingga titik di mana ia menonton saat makan. VO tidak menetapkan batasan waktu ketat untuk dirinya di TikTok, yang berarti penggunaannya bervariasi tergantung pada mood dan keinginannya.

#### Wawancara terhadap INB

*"Saya biasanya aktif di TikTok di malam hari, sekitar 1-2 jam sebelum tidur. Ini menjadi rutinitas harian saya untuk mengecek video terbaru."* (Hasil wawancara dengan INB, 20 Oktober 2023)

INB menggunakan TikTok sebagai bagian dari rutinitas malamnya. Ini menunjukkan bahwa INB memiliki waktu khusus untuk menggunakan TikTok, yang mungkin setelah selesai dengan kegiatan lain selama hari itu. Menggunakan TikTok menjadi ritual relaksasi sebelum tidur untuk INB. INB tertarik pada konten terbaru di TikTok dan menggunakannya untuk terus diperbarui.

#### Wawancara terhadap IMW

*"Saya menghabiskan waktu di TikTok setelah sholat isya, biasanya selama satu sampai dua jam. Ini menjadi waktu saya untuk mengejar ketinggalan dengan tren terbaru dan berkomunikasi dengan teman-teman."* (Hasil wawancara dengan IMW, 20 Oktober 2023)

IMW memiliki rutinitas khusus setelah kegiatan keagamaan untuk menggunakan TikTok. Menghubungkan penggunaan TikTok setelah sholat menunjukkan bahwa IMW mungkin memiliki rutinitas harian yang terstruktur. IMW memiliki durasi tertentu untuk menggunakan TikTok, menunjukkan bahwa ia mungkin membatasi waktu yang dihabiskan di platform. Tujuan IMW di TikTok adalah untuk tetap diperbarui dengan tren dan juga berkomunikasi, menunjukkan bahwa ia memanfaatkan platform ini baik untuk informasi maupun interaksi sosial.

Dengan menggunakan TikTok baik dengan waktu yang lama maupun sebentar tentunya memiliki pengaruh terhadap penggunaannya. TikTok mempengaruhi gaya hidup sehari-hari. Perubahan gaya hidup yang terjadi

salah satunya menjadi kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar, pemborosan waktu, dan masih banyak lagi.

### 3. Manfaat dan Kerugian Penggunaan Media Sosial TikTok

Wawancara terhadap VR,

*"TikTok memberi saya akses ke kajian-kajian singkat dan konten edukatif yang disajikan dengan cara yang menarik. Selain itu, saya juga bisa berdakwah dengan metode yang lebih kontemporer. Namun, seringkali saya menemukan informasi yang belum tentu valid atau sesuai dengan ajaran yang saya pelajari, sehingga memerlukan waktu ekstra untuk verifikasi." (Hasil wawancara dengan VR, 21 Oktober 2023)*

VR menganggap TikTok sebagai platform yang menyediakan konten edukatif, khususnya kajian-kajian singkat yang mungkin berkaitan dengan agama atau topik-topik tertentu yang ia cari. Salah satu keunggulan TikTok adalah cara penyajiannya yang menarik, visual, dan dinamis, yang bisa menjadi daya tarik khususnya bagi generasi muda. VR menilai positif pendekatan ini dalam menyampaikan informasi atau kajian. VR tidak hanya menggunakan TikTok sebagai konsumen konten, tetapi juga sebagai pembuat konten atau dakwah. Ini menunjukkan bahwa ia melihat TikTok sebagai media yang efektif untuk berdakwah dengan pendekatan yang lebih modern dan menjangkau audiens yang lebih luas. Seperti banyak platform media sosial lainnya, TikTok juga memiliki masalah dengan informasi yang mungkin tidak akurat atau sesuai dengan ajaran atau keyakinan tertentu. VR menyadari hal ini dan menunjukkan kecerdasannya dalam memilah dan memilih informasi. VR mengambil langkah ekstra untuk memverifikasi informasi yang ia dapatkan dari TikTok. Hal ini menunjukkan sikap kritis dan hati-hati dalam mengonsumsi konten dari media sosial.

Secara keseluruhan, VR memandang TikTok sebagai platform yang bermanfaat untuk pendidikan dan dakwah, namun dengan kesadaran penuh bahwa platform tersebut juga memiliki keterbatasan dan potensi menyebarkan informasi yang kurang akurat. Ini menunjukkan sikap yang seimbang dan kritis dalam menggunakan media sosial.

Wawancara terhadap YR,

*"Saya dapat mengekspresikan kreativitas dan berbagi pandangan atau pemikiran melalui video-video pendek. Namun, terkadang saya merasa tekanan untuk selalu membuat konten yang menarik atau mendapatkan validasi melalui 'like' dan komentar." (Hasil wawancara dengan YR, 21 Oktober 2023)*

YR melihat TikTok sebagai media di mana ia dapat mengekspresikan kreativitasnya. Dengan fitur-fitur yang ditawarkan TikTok, pengguna dapat menghasilkan konten kreatif yang mewakili identitas dan pemikiran mereka. Selain sebagai platform ekspresi kreatif, YR juga menggunakan TikTok untuk berbagi pendapat, pandangan, atau pemikiran tertentu kepada audiens. Ini menunjukkan bahwa TikTok bagi YR bukan hanya tentang hiburan, tetapi juga tentang komunikasi dan interaksi dengan komunitas.

Seperti banyak kreator di platform sosial media, YR merasa ada tekanan untuk terus-menerus menghasilkan konten yang menarik atau sesuai dengan ekspektasi pengikutnya. Ini menggambarkan bagaimana media sosial, termasuk TikTok, dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang diri mereka sendiri dan apa yang dianggap "berhasil" atau "populer". YR menyadari bahwa ada keinginan atau harapan untuk mendapatkan validasi melalui 'like' dan komentar, yang sering dianggap sebagai ukuran keberhasilan atau popularitas di media sosial. Ini menunjukkan kesadaran tentang bagaimana media sosial, termasuk TikTok, dapat mempengaruhi harga diri dan validasi sosial penggunanya.

Secara keseluruhan, YR mengungkapkan dua sisi pengalaman menggunakan TikTok: sebagai platform ekspresi dan komunikasi, namun juga sebagai sumber tekanan sosial dan kebutuhan validasi. Ini mencerminkan dinamika kompleks penggunaan media sosial di era digital saat ini.

Wawancara terhadap US,

*"Dengan TikTok, saya bisa berinteraksi dengan santri lain atau individu yang memiliki minat yang sama, memperluas jaringan dan pertemanan. Sisi negatifnya, interaksi ini bisa mengundang perdebatan atau komentar negatif yang kadang mempengaruhi mood dan semangat saya."* (Hasil wawancara dengan US, 21 Oktober 2023)

US melihat TikTok sebagai media untuk berinteraksi dengan komunitas tertentu, dalam hal ini dengan santri lain atau individu yang memiliki minat serupa. Ini menunjukkan bahwa TikTok bagi US bukan hanya tentang konten, tetapi juga tentang konektivitas dan pembentukan jaringan dengan orang-orang yang sejalan dengan minat dan latar belakangnya. Salah satu manfaat yang dilihat oleh US dari TikTok adalah kemampuan untuk memperluas jaringan pertemanan. Di era digital saat ini, media sosial seperti TikTok menjadi salah satu cara efektif untuk membangun dan memperluas jaringan pertemanan dan profesional.

Meskipun ada keuntungan dalam berinteraksi dan membangun jaringan di TikTok, US juga menyadari adanya risiko. Seperti platform media sosial lainnya, TikTok dapat menjadi tempat untuk perdebatan atau komentar negatif yang mungkin tidak selalu konstruktif. US mengakui bahwa interaksi negatif di TikTok dapat memiliki dampak emosional, mempengaruhi mood dan semangatnya. Ini menunjukkan kesadaran tentang bagaimana media sosial, termasuk TikTok, dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional seseorang.

Wawancara terhadap MDH,

*"TikTok memberikan hiburan ringan di saat-saat istirahat, membantu saya rileks sejenak dari rutinitas belajar. Akan tetapi, seringkali saya terjebak dalam 'loop' menonton yang membuat saya menghabiskan lebih banyak waktu daripada yang diharapkan. Saya merasa TikTok sering membuat saya lupa waktu. Karena terlalu seru bermain TikTok saya jadi sering begadang hingga larut malam, itu membuat jam tidur saya tidak teratur. Sehingga saya telat bangun untuk sholat subuh."* (Hasil wawancara dengan MDH, 21 Oktober 2023)

MDH menggunakan TikTok sebagai sumber hiburan, khususnya saat beristirahat. Ini mencerminkan bagaimana media sosial seperti TikTok dapat memberikan kegembiraan dan relaksasi dari kesibukan sehari-hari. TikTok bagi MDH berfungsi sebagai bentuk pelarian atau pemisah dari tekanan dan kejenuhan rutinitas, khususnya belajar.

Meskipun TikTok memberikan manfaat relaksasi, MDH juga menyadari bahwa mudahnya terjebak dalam siklus menonton yang berlarut-larut. Ini menunjukkan adiksi atau ketergantungan yang mungkin timbul dari desain aplikasi yang dibuat untuk menarik perhatian pengguna. MDH mengakui bahwa ia sering menghabiskan waktu lebih lama di TikTok daripada yang ia rencanakan, menunjukkan bagaimana aplikasi ini dapat mempengaruhi pengelolaan waktu seseorang. Keterlibatan dalam konten TikTok membuat MDH kehilangan kesadaran tentang berlalunya waktu, mengonfirmasi bagaimana media sosial dapat menyerap perhatian penggunanya. Penggunaan TikTok sampai larut malam mempengaruhi pola tidur MDH, menunjukkan dampak nyata aplikasi ini pada kesejahteraan fisik pengguna. Akibat dari pola tidur yang terganggu, MDH mengalami kesulitan bangun untuk sholat subuh, salah satu dari lima waktu sholat wajib dalam Islam. Ini menunjukkan bagaimana penggunaan media sosial bisa berdampak pada aspek lain dari kehidupan seseorang, termasuk kewajiban keagamaan.

#### Wawancara terhadap NR

*“Membuat konten di TikTok membantu saya mengembangkan soft skills seperti berbicara di depan kamera, menyampaikan pesan dengan jelas, dan editing video. Meskipun begitu, terkadang saya merasa perlu untuk membandingkan diri dengan kreator lain, yang kadang-kadang mempengaruhi rasa percaya diri saya.”*  
(Hasil wawancara dengan NR, 21 Oktober 2023)

NR menilai bahwa beraktivitas di TikTok, khususnya dalam hal membuat konten, memiliki manfaat dalam pengembangan kemampuan interpersonal atau yang dikenal sebagai soft skills. Kemampuan ini penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi dan kerja sama.

Seperti banyak pengguna media sosial, NR merasa perlu untuk membandingkan dirinya dengan kreator lain. Ini mencerminkan bagaimana media sosial seringkali memicu perbandingan sosial, yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang diri mereka sendiri relatif terhadap orang lain. Akibat dari perbandingan tersebut, NR mengalami fluktuasi dalam rasa percaya dirinya. Ini menunjukkan dampak emosional dari media sosial dan bagaimana persepsi seseorang tentang pencapaian dan kemampuan relatif terhadap orang lain dapat mempengaruhi harga diri dan kepercayaan diri.



### **BAB III**

## **ANALISIS MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN RELIGIUSITAS DALAM KEHIDUPAN SANTRI**

Tiktok merupakan aplikasi media sosial yang pertama kali diluncurkan Tiongkok pada akhir 2016 mengalami perkembangan yang sangat signifikan hingga saat ini. Bahkan di tahun 2018 atau setelah 2 tahun diluncurkan, aplikasi ini telah mengukuhkan dirinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh yakni disbanding dengan aplikasi populer lainnya seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Whatsapp. Total jumlah pengunduh mencapai 45,8 juta kali tidak terkecuali di Indonesia. Menurut Angga Anugrah Putra dalam penelitian yang ditulis oleh Bulele dan Wibowo bahwa dalam kurun waktu 2018-2020 Tiktok semakin diminati yang didominasi oleh generasi muda di kisaran usia 15 hingga 25 tahun (Bulele dan Wibowo: 2020, 566-569).

Media sosial ini begitu menarik karena tidak hanya sekedar *platform* sosial virtual melainkan *platform* yang memberikan kebebasan berekspresi bagi penggunanya. Dari data yang didapatkan, peneliti menemukan bahwasanya media sosial ini juga massif digunakan oleh para santri khususnya di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran. Penggunaan aktif media sosial Tiktok pada akhirnya memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam rutinitas keagamaan mereka baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar.

Pada bab ini peneliti akan menganalisis penggunaan media sosial TikTok dan religiusitas dalam kehidupan santri berdasarkan data teori yang sudah dijelaskan pada bab 2. Adapun analisis yang akan dilakukan sesuai dengan teori religiusitas Glock dan Stark yang berbicara tentang lima dimensi pada religiusitas, yaitu Dimensi Keyakinan (Belief Dimension), Dimensi Praktik Keagamaan (Religious Practice Dimension), Dimensi Pengetahuan (Knowledge Dimension), Dimensi Pengalaman (Experience Dimension), Dimensi Konsekuensial (Consequences Dimension).

Langkah awal untuk memperoleh data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi diberbagai tempat seperti kelas, masjid, koperasi, perpustakaan, dan

tempat yang biasanya menjadi tempat santri berkumpul. Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, peneliti mendatangi pondok pesantren selama lebih dari satu minggu untuk melakukan observasi di waktu-waktu yang beragam. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

#### **A. Lima Dimensi Religiusitas Pengguna Tiktok pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dampak media sosial TikTok terhadap kelima dimensi religiusitas teori Glock dan Stark dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Dimensi Keyakinan (*Belief Dimension*)**

Dimensi ini menunjukkan bagaimana seseorang yakin terhadap kebenaran agama yang mereka anut seperti meyakini Allah sebagai Tuhan, meyakini malaikat, meyakini nabi dan rasul, surga dan neraka, dan lain sebagainya.

TikTok, sebagai platform media, memungkinkan penyebaran berbagai jenis keyakinan, termasuk yang bersifat keagamaan. Pengguna bisa menemukan konten yang memperkuat atau bahkan menggoyahkan keyakinan mereka. Sementara beberapa kreator mungkin membagikan konten yang sesuai dengan doktrin keagamaan tertentu, yang lain mungkin mempromosikan pandangan yang berbeda atau kontroversial. Bagi pengguna yang tidak memiliki dasar keyakinan yang kuat, konten semacam itu bisa mempengaruhi perspektif mereka.

Santri PPQ Al Amin Pabuaran, dengan latar belakang pendidikan agama yang mereka miliki, mungkin sudah memiliki dasar keyakinan yang kuat. TikTok dapat berfungsi sebagai platform di mana mereka diperkenalkan dengan berbagai pandangan dan interpretasi keagamaan lainnya. Konten yang sesuai dengan ajaran yang mereka terima mungkin memperkuat keyakinan mereka, sementara konten yang berbeda atau kontroversial mungkin memicu refleksi atau pertanyaan.

Seperti wawancara terhadap AF yang mengatakan bahwa dalam penggunaan media sosial TikTok, ia memilih tontonan yang sesuai dan lebih memilih untuk melewati konten yang tidak sejalan dengan apa yang diajarkan dalam keyakinannya.

*“Bagi saya, keyakinan sangat penting. Saya selalu mencoba memilih tontonan yang sesuai dengan nilai-nilai yang saya pegang. Jika saya menemukan konten yang tidak sejalan dengan apa yang diajarkan dalam keyakinan saya, saya lebih memilih untuk melewati konten tersebut. Saya percaya bahwa media sosial, termasuk TikTok, dapat menjadi alat yang baik jika kita menggunakan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang kita anut”* (Hasil wawancara dengan AF, 20 Oktober 2023)

AF menekankan pentingnya keyakinan dalam hidupnya, mengindikasikan bahwa keyakinannya berperan sebagai dasar dalam keputusan dan tindakannya, termasuk dalam menggunakan media sosial. AF secara aktif mengambil keputusan dalam memilih konten yang akan ditonton berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya. Ini menunjukkan bahwa ia tidak sekadar konsumtif, tetapi memiliki kriteria tertentu yang didasarkan pada keyakinannya. AF memiliki kesadaran untuk mengidentifikasi konten yang mungkin bertentangan dengan keyakinannya dan memilih untuk tidak terlibat atau terpengaruh oleh konten tersebut. Meskipun memiliki kriteria ketat dalam memilih konten, AF tidak memandang negatif media sosial. Ia melihat potensi positif dari platform ini, asalkan digunakan dengan cara yang bijak dan sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai yang dianut seseorang.

## 2. Dimensi Praktik Keagamaan (*Religious Practice Dimension*)

Glock dan Stark mengungkapkan bahwa dimensi praktik keagamaan digunakan untuk mengukur seberapa jauh religiusitas seseorang dalam aspek mempraktikkan ritual dalam agama yang mereka anut. Seseorang dapat dikatakan memiliki nilai religiusitas tinggi ketika mereka melaksanakan praktik keagamaan dalam agamanya. Dalam agama Islam yang termasuk dalam dimensi praktik keagamaan antara lain sholat berjamaah, puasa, zakat, haji, dan kegiatan keagamaan lain yang bersifat ritual.

TikTok bisa menjadi sumber informasi tentang bagaimana melaksanakan praktik keagamaan tertentu, seperti shalat, puasa, atau meditasi. Namun, waktu yang dihabiskan di TikTok jika tidak terkontrol bisa mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk praktik keagamaan. Selain itu, ada risiko adopsi praktik keagamaan yang mungkin tidak otentik atau sesuai dengan ajaran asli, tergantung pada sumber informasi di TikTok. TikTok mungkin menampilkan cara-cara beribadah atau praktik keagamaan yang unik dan berbeda. Namun, santri mungkin memilih untuk mempertahankan cara tradisional yang mereka pelajari di PPQ Al Amin Pabuaran. Di sisi lain, jika santri menghabiskan banyak waktu di TikTok, ini bisa mengurangi waktu mereka untuk ibadah atau praktik keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuaran dalam dimensi praktik keagamaan dapat dilihat dari perilaku santri ketika menjalankan aktivitasnya di pondok. Kegiatan praktik keagamaan santri di Pondok Pesantren Al Amin Pabuaran antara lain shalat berjamaah dan mengaji. Santri diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid pada waktu subuh, maghrib dan isya. Mayoritas santri merupakan seorang mahasiswa sehingga kegiatan santri di siang hari disesuaikan dengan perkuliahan. Pengurus pondok mengatakan bahwa peraturan shalat berjamaah dzuhur dan ashar tidak diwajibkan shalat di masjid. Tetapi, seringkali santri sedang tidak ada perkuliahan dan berada di kamar ketika waktunya shalat dzuhur atau ashar sebagian dari mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid dengan alasan tidak diwajibkannya peraturan itu.

Seperti yang dikatakan oleh YR bahwa dia melakukan shalat jamaah pada waktu yang diwajibkan saja, karena selain yang diwajibkan tidak mendapat poin jika tidak melakukannya.

*“Kalo shalat jamaah di masjid paling shalat subuh, maghrib dan isya aja mba, soalnya kalo shalat dzuhur dan ashar kan ngga wajib jamaah jadi kalo ngga jamaah ngga ada poinnya. Kadang juga di siang hari masih ingin rebahan sambil scroll TikTok untuk melepas lelah kemudian shalatnya di kamar. Saya juga sebenarnya ingin rajin jamaah tapi apadaya masih belum bisa serajin itu mba”* (Hasil wawancara dengan YR, 21 Oktober 2023)

Selanjutnya, MDH juga menuturkan bahwa dia merasa media sosial TikTok menyebabkan kecanduan.

*“Sejujurnya saya merasa kalau TikTok itu bikin kecanduan mba, sehari saja saya tidak membuka TikTok rasanya tidak bisa. Saya juga jadi tidak fokus ketika saya beribadah. Misalnya di masjid kan sehabis sholat biasanya dzikir terlebih dahulu, kok rasanya lama sekali, kadang saya keluar masjid duluan”* (Hasil wawancara dengan MDH, 21 Oktober 2023)

Mereka lebih memilih untuk melanjutkan aktivitasnya bermain media sosial daripada sholat berjamaah di masjid. Hal itu membuktikan bahwa santri melaksanakan sholat berjamaah karena adanya peraturan yang mewajibkannya sedangkan apabila tidak ada peraturan itu mereka tidak melaksanakannya. Berarti, sholat yang mereka kerjakan bukan karena kesadaran mereka akan banyaknya keutamaan sholat berjamaah akan tetapi karena tuntutan peraturan.

Selain itu, MDH juga mengatakan TikTok dapat membuat kecanduan. Efek kecanduan bagi sebagian orang dapat mengganggu kehidupannya. Mereka mungkin ingin berhenti, tetapi ketagihan dan dorongan untuk menggulit video membuatnya sulit. Selain itu, TikTok tidak memiliki batasan waktu yang jelas, sehingga seseorang dapat dengan mudah menghabiskan berjam-jam di dalamnya tanpa menyadari berapa banyak waktu yang telah terbuang. Hal itu menyebabkan fokus santri terhadap kegiatan utama mereka.

### 3. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge Dimension*)

Glock dan Stark mengemukakan bahwa dimensi pengetahuan menunjukkan bagaimana seseorang memahami ilmu dan pengetahuan dalam agama yang mereka yakini. Terutama ajaran-ajaran pokok yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan beragamanya. Ajaran pokok dalam agama Islam antara lain tentang dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

TikTok bisa menjadi platform untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan tentang ajaran keagamaan. Namun, karena durasi konten yang pendek dan sifat platform yang lebih mengutamakan hiburan, pengetahuan

yang diperoleh mungkin bersifat permukaan dan tidak mendalam. Selain itu, validitas informasi sering kali dipertanyakan.

Dengan akses ke TikTok, santri mungkin menemukan konten yang menambah wawasan mereka tentang ajaran Islam. Namun, karena sifat TikTok yang mengutamakan durasi singkat, informasi mungkin bersifat permukaan dan tidak mendalam. Santri harus membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak.

Berdasarkan wawancara dengan IR tentang kegiatannya dalam memahami pengetahuan tentang Islam, dia mengatakan bahwa dia sering melihat konten di TikTok yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Banyak konten agama yang tidak jelas sumbernya. Jika tidak berhati-hati dalam memilih konten yang mereka konsumsi maka dikhawatirkan akan terpengaruh oleh konten yang bertentangan dengan keyakinan

*“Sebenarnya cukup mengkhawatirkan mba, soalnya sering tuh di fyp saya muncul konten pengajian atau yang berbau agama, tapi tidak tahu dari sumber yang benar atau bukan dan orang yang melihat kan bisa langsung mempercayai dan mengamalkannya. Lebih baik mencari tahu terlebih dahulu, harus hati-hati banget apalagi pengguna TikTok kan banyak sekali dan bisa tersebar dengan cepat. Takutnya akan semakin banyak orang yang percaya dengan ilmu-ilmu agama yang belum jelas sumbernya”*  
(Hasil wawancara dengan IR, 20 Oktober 2023)

Oleh karena itu, penting bagi pengguna TikTok yang ingin memperdalam pemahaman agama mereka untuk berhati-hati dalam memilih informasi. Lebih disarankan untuk mencari sumber informasi yang lebih akurat seperti di kitab suci, literatur agama atau ulama yang kompeten untuk memastikan bahwa pengetahuan mereka tentang agama didasarkan pada sumber yang tepat dan shahih.

#### 4. Dimensi Pengalaman (*Experience Dimension*)

Dalam dimensi pengalaman, Glock dan Stark mengemukakan bahwa dimensi ini menunjukkan perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Pengalaman yang pernah dirasakan membuat seseorang merasa tenang dan dekat dengan Tuhannya. Misalnya

merasa dekat dengan Tuhan, adanya rasa takut ketika melakukan dosa, merasa doa-doanya dikabulkan, dan lain sebagainya.

Pengguna TikTok mungkin menemukan konten yang membantu mereka mengalami momen spiritual atau mendalam, seperti doa, dzikir, atau musik religius. Namun, pengalaman spiritual melalui platform digital mungkin berbeda dari pengalaman langsung atau interpersonal. Keaslian dan kedalaman pengalaman bisa menjadi pertimbangan.

Berdasarkan wawancara dengan NZ, ia pernah merasakan pengalaman yang membuatnya tersadar akan kebesaran Allah SWT.

*“Ya, suatu hari saya menemukan video dari seorang ustadz yang berbicara tentang pentingnya bersyukur. Dia menggunakan analogi sederhana yang begitu mengena di hati. Video itu membuat saya berhenti sejenak, berfikir, dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada saya. Meskipun TikTok sering dilihat sebagai platform hiburan, bagi saya ia menjadi sarana untuk mendekati diri kepada Tuhan dan meningkatkan kesadaran religius saya.”* (Hasil wawancara dengan NZ, 20 Oktober 2023)

NZ menemukan konten yang berkaitan dengan konsep religius "bersyukur" di TikTok. Meskipun platform ini seringkali diasosiasikan dengan hiburan, terdapat konten-konten yang berfokus pada pesan-pesan spiritual dan agama. Metode penyampaian pesan oleh ustadz tersebut, yaitu melalui analogi sederhana, berhasil menarik perhatian dan emosi NZ. Ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan yang tepat dapat memicu refleksi dan kesadaran spiritual pada seseorang. Meskipun banyak orang memandang TikTok sebagai platform hiburan semata, NZ melihatnya sebagai alat yang dapat mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu platform dapat berbeda tergantung pada bagaimana mereka menggunakannya.

TikTok bisa menawarkan konten yang membantu santri mencapai pengalaman spiritual, seperti lantunan ayat suci atau cerita inspiratif. Namun, ada juga kemungkinan santri menemui konten yang jauh dari nilai-nilai keagamaan mereka.

#### 5. Dimensi Pengamalan (*Consequences Dimension*)

Dimensi pengamalan merupakan pengaplikasian dari keempat dimensi lainnya. Dimensi ini lebih mengacu pada bagaimana seseorang mempraktikkan ajaran dalam agamanya. Ajaran agama sebagai motivasi seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Seseorang yang memahami ajarannya akan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya dalam kehidupan sosial seseorang peduli dengan tetangganya yang sedang sakit, menolong orang lain yang mengalami kesulitan, mensedekahkan sebagian hartanya, berlaku jujur dan suka memaafkan dan lain sebagainya.

Dalam Islam, dimensi pengamalan dapat disamakan dengan akhlak. Seorang muslim diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik dengan sesama manusia maupun dengan ciptaan Tuhan lainnya. Kedudukan akhlak lebih tinggi daripada ilmu. Sehingga orang yang memiliki akhlak yang baik sudah pasti memiliki ilmu. Mereka yang berakhlak baik mengetahui bagaimana implikasi ilmu mereka dalam kehidupannya. Namun, orang yang memiliki ilmu yang tinggi belum tentu dapat menerapkannya dalam realitas sehari-hari.

Konsekuensial religiusitas berkaitan dengan bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. TikTok, dengan kontennya yang beragam, bisa mempengaruhi perilaku pengguna, baik secara positif maupun negatif. Konten yang menginspirasi bisa mendorong perilaku positif yang sesuai dengan ajaran agama, sementara konten lain mungkin mengajak ke perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.

Mereka mungkin terinspirasi oleh aksi kebaikan yang dilihat di TikTok dan memutuskan untuk melakukan hal yang sama. Namun, jika konten yang dikonsumsi menyesatkan atau bertentangan dengan ajaran agama, ini mungkin mempengaruhi perilaku mereka, bahkan tanpa mereka sadari. Dalam konteks santri PPQ Al Amin Pabuaran, penggunaan TikTok harus selalu diimbangi dengan pemahaman agama yang kuat dan bimbingan dari guru atau pembimbing.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Media sosial TikTok saat ini menjadi salah satu platform media sosial yang populer di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Adanya media sosial TikTok memberikan dampak yang bervariasi terhadap religiusitas santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

Sesuai dengan hasil penelitian, terdapat beberapa santri yang menggunakan TikTok sebagai media untuk belajar agama seperti membagikan kutipan-kutipan islam, video ceramah singkat, dan konten-konten positif lainnya. TikTok dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam di era digital.

Selain dampak positif, sebagian santri juga ada yang terpapar konten TikTok yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Konten tersebut dapat mengurangi fokus mereka dalam kegiatan belajar mengajar dan ibadah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus Pondok Pesantren untuk mengadakan pendidikan media digital yang dapat memberikan pemahaman kepada santri mengenai cara menggunakan media sosial dengan bijak dan membedakan antara konten yang bermanfaat dan konten yang mungkin menyesatkan atau merugikan. Selain itu, Pondok Pesantren dapat melakukan diskusi terbuka dengan santri tentang penggunaan media sosial. Dengan melakukan dialog, akan lebih mudah untuk memahami masing-masing perspektif dan mengidentifikasi

solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh media sosial.

2. Mengadakan workshop dan seminar tentang dampak menggunakan media sosial di lingkungan pesantren. Hal tersebut dapat memberikan wawasan dan pelatihan tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengorbankan nilai-nilai religius.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dalam periode waktu tertentu untuk memahami tren terbaru dari penggunaan media sosial TikTok terhadap religiusitas santri.
4. Kepada pembaca penelitian menjadi wawasan serta ilmu media sosial dan religiusitas dalam kehidupan santri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M.. Skripsi: *Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif Pada Siswa Mis Miftahul Huda 1 Di Lingkungan Masyarakat Pasar Subuh Kota Palangka Raya*. (IAIN Palangka Raya, 2014)
- Akmaluddin. *Dampak Game Online Terhadap Religiusitas Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pesantren Al-Ittihad DDI Soni Kec. Dampal Selatan, Kab. Toli-Toli, Sulawesi Tengah)*. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Anshori. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2005.
- Annur, Cindy Mutia. (3 Februari 2023 ). *Jumlah Pengguna Internet di Seluruh Dunia (Januari 1990-2023)*, diakses pada 11 Oktober 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/>
- Annur, Cindy Mutia. (6 September 2022 ). *Jumlah Pengguna TikTok Terus Bertambah, Ini Data Terbaru*, diakses pada 14 November 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/jumlah-pengguna-tiktok-terus-bertambah-ini-data-terbaru>
- Bisri, Kasan. *Religiusitas Mahasantri Semarang (Studi Atas Pesantren Darul Falah Besongo dan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 5, No. 1, Juli 2019
- Bulele, Y. N. (2020, November). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus tiktok. In Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology (Vol. 1, No. 1, pp. 565-572).
- Cahyono, A. S. (1). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Caroline, C, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu'Allimat Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1999)

- Creswell John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daniel, Susanto. Skripsi: *Model Aisas Untuk Memetakan Keputusan Pembelian Konsumen Berdasarkan Kualitas Konten Tiktok #Racunshopee*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2021)
- Faridatunniswah, Ana. Skripsi: *Pengaruh Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro (Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)*
- Fitrah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.
- Gani, Alcianno G. *Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya*. Jurnal Sistem Informasi Vol 2 No 2, 2015, 71-86
- Hakim, Siti Nurina, dkk, *Remaja dan Internet*. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi, April 2017, 311-319.
- Hidayat, Mansur. “*Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*”. Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016
- Hosio, J E. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Laksbang. Yogyakarta
- Husniyah, H., & Imam Tabroni. (2021). *Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Ciherang, Pasawahan*. *Lebah*, 14(2), 24–27. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i2.77>
- Iqbal, Muhammad. *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare*. Parepare: Tesis, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020
- Islamy, M Irfan. 2001. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. PT. Bina Aksara. Bandung
- Jakarta: Paramadina
- Jalaluddin & Ramayulis. (1993). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jalaludin. 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers.
- John W. Creswell, (2012) “*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kominfo Al Amin. "Sejarah Pondok Al-Amin Pabuaran". *Dokumen Kominfo Al Amin*.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2016. *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*. Cambridge: IGI Global
- Lestari, Ila. 2021. Skripsi: Hubungan Antara Religiusitas dan Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lubis, Mela Rahmayani, Muhamad Ramdhani dan Fardiah Oktariani. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa*, Karawang: Universitas Singaperbangsa Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 6, No. 7, Juli 2021
- Madjid, Nurcholish. 1977. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*,
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*. *Jurnal ilmiah society*, 1(1).
- Moleong, Lexy J. 2007. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: remaja rosdakarya
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57-65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Nasrullah, Rulli. (2016). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nisya, L., & Sofiah, D. (2016). RELIGIUSITAS, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KENAKALAN REMAJA. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.26905/jpt.v7i2.196>
- Nurkarima, Nisa. 2018. Skripsi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa di SMA N 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018. Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Pusvitasari, Yusticia Ryski. Skripsi: "Analisis Penggunaan Fitur Tiktok Shop Pada Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Dakwah Iain Salatiga" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022)

- Putri, Suci Kurnia. Sosiologi.info. (2022, 13 Januari). *10 Dampak Positif dan Negatif IPTEK di Bidang Agama*, diakses pada 13 November 2022, dari <https://www.sosiologi.info/2022/01/10-dampak-positif-dan-negatif-iptek-di-bidang-agama/>.
- Rafiq, A. *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jurnal Global Komunika Vol 1, No. 1, Juli 2020
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari. Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018
- Sangadah, Nikmatus. *Pengaruh Media Tiktok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Qawā'id Di Madrasah Salafiyah I Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Santoso, Mely. (27 Juli 2022). Hasil Survei Mengungkapkan Media Sosial Paling Digemari di Indonesia, diakses pada 14 November 2022, dari <https://www.gatra.com/news-548811-nasional-hasil-survei-mengungkapkan-media-sosial-paling-digemari-di-indonesia->.
- Saputra, Andi. *Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications*. Jurnal BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 40 (2) Desember 2019, 207-216.
- Sholikhah, Amirotnun. 2016. *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. Artikel Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Soemarwoto, Otto, 1998. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Stark, Rodney and Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (London: University of California Press, 1968)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* Bandung: Alfabeta Press
- Suhaibah, S., Nelyahardi, N., & Wahyuni, H. . (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kecemasan Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi. *Counseling and Sprituality*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.57081/cs.v1i1.3>

- Supratman, Salma Humaira. Suhendi, Hendi. “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan”. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI), Volume 2, No. 1, Juli 2022
- Sutisna, Icam. 2020. *Statistika Penelitian (Teknik analisis Data Penelitian Kuantitatif)* . Artikel Jurnal, Universitas Negeri Gorontalo
- Suyanto, Bagong. (2005) “*Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*” (Jakarta : Prenada Media,
- Taprial, Varinder dan Priya Kanwar. 2012. *Understanding Social Media*. London: Ventus Publishing ApS
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS
- Wahidin, Asep. Effendi, M. Rahmat. Shaleh, Komarudin. “*Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung*”. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora) Vol 1, No. 2, Agustus 2015
- Wahyudin, Larisa Pradisti, Sumarsono, Siti Zulaikha Wulandari. *Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Vol 20, No. 3, 2018 Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Wirosukarto, Amir Hamzah. 1996. KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern, Ponorogo: Gontor Press
- Wulandari, Kristanti. *Sikap Toleransi dan Kepedulian Umat Muslim Terhadap Pelestarian Candi Risan (Studi Kasus: Masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017
- Yulaikah. *Skripsi: Pelaksanaan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*. (Tulungagung: Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung, 2015)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





Wawancara dengan RA



Wawancara dengan AF



Wawancara dengan YR



Wawancara dengan IR



Wawancara dengan VSI



Wawancara dengan IMW



Dokumentasi santri bermain TikTok  
ketika sedang mengerjakan tugas



Dokumentasi santri bermain TikTok sebelum tidur

**Pedoman wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin  
Pabuaran**

A. Pertanyaan tentang media sosial TikTok

1. Apa alasan anda megunduh media sosial TikTok?
2. Berapa lama anda menggunakan media sosial TikTok?
3. Apa yang anda peroleh dari penggunaan media sosial TikTok?

B. Pertanyaan tentang religiusitas

1. Pertanyaan tentang lima dimensi religiusitas

Dimensi keyakinan	Apakah penggunaan TikTok dapat mempengaruhi keyakinan anda?
Dimensi praktik peribadatan	Apakah penggunaan TikTok berpengaruh pada kualitas ibadah anda?
Dimensi pengetahuan	Apakah penggunaan TikTok dapat menambah pengetahuan agama anda?
Dimensi pengalaman	Apakah penggunaan TikTok memberikan dampak pada pengalaman keagamaan anda?
Dimensi konsekuensial	Apakah penggunaan TikTok mempengaruhi anda dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama?



# SERTIFIKAT



No. B- 326 /Un.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

**Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022  
menerangkan bahwa:**

Firdiana Febriyanti

1917502013 | Studi Agama-Agama

**Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:**  
 Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta  
 17-28 Januari 2022

**dan dinyatakan LULUS dengan nilai B+**

**Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan  
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi**  
 Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan,



**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,



**Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.**  
NIP. 19940721 202012 2 018

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.ianpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9687/XII/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

Diberikan Kepada:

**FIRDIANA FEBRIYANTI**  
NIM: 1917502013

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 19 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 26 Desember 2022  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1814/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FIRDIANA FEBRIYANTI**  
NIM : **1917502013**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**  
Program Studi : **Studi Agama Agama (SAA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



*Certificate Validation*



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٩٠٩٥

منحت الى

الاسم

: فيرديثانا فيرياتي

المولودة

: بيرييس، ١٩ فبراير ٢٠٠٠

الذي حصل على

: ٥٢ فهم المسموع

: ٤٨ فهم العبارات والتراكيب

: ٥٣ فهم المقروء

: ٥٠٧ النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ١٠ مايو ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19095/2020

This is to certify that

**Name** : FIRDIANA FEBRIYANTI  
**Date of Birth** : BREBES, February 19th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 30th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 52  
2. Structure and Written Expression : 46  
3. Reading Comprehension : 53

**Obtained Score** : 503



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, May 10th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16038/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : FIRDIANA FEBRIYANTI  
**NIM** : 1917502013

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	80
# Imla`	:	90
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 13 Jul 2023



ValidationCode

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Firdiana Febriyanti
2. NIM : 1917502013
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 19 Februari 2000
4. Alamat : Jl. Diponegoro Rt 05 Rw 03, Jatisawit,  
Bumiayu, Brebes
5. Nama Ayah : Firdaus Maskuri
6. Nama Ibu : Dewi Nurdiana

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 03 Jatisawit
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Islam Ta'allumul Huda
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 01 Bumiayu

Purwokerto, 13 Oktober 2023



Firdiana Febriyanti